



**Pengaruh Penerapan Sistem *Enterprise Resource Planning*
terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia**

SKRIPSI

Disusun Oleh:

Vincentius Vektor Aga Milinius

NIM 180810301092

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS JEMBER

2022



**Pengaruh Penerapan Sistem *Enterprise Resource Planning*
terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Akuntansi (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Akuntansi

Disusun Oleh:

Vincentius Vektor Aga Milinius

NIM 180810301092

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS JEMBER

2022

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Orang tua penulis yang telah memberikan dukungan, doa-doa terbaik yang selalu dipanjatkan untuk penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini;
2. Keluarga besar, sahabat, dan rekan-rekan terdekat yang senantiasa memberikan doa dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini;
3. Dosen pembimbing Ibu Aisa Tri Agustini, S.E., M.Sc. dan Bapak Dr. Wahyu Agus Winarno, S.E., M.Sc., Ak. yang senantiasa sabar dan setia membimbing dan memberikan banyak ilmu serta meluangkan waktu untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Almamater Fakultas Ekonomi dan Bisnis, khususnya Program Studi S1 Akuntansi, Universitas Jember

MOTTO

“Hidup kita memang tidak sempurna. Tapi kita bisa membuatnya lengkap dengan selalu berterimakasih.” [Tere Liye]

“Ingatlah dan hadapi. Jika tak dihadapi, kamu hanya selalu menjadi anak kecil dengan jiwa yang tak bertumbuh.” [Ko Moon Young – *It's Okay Not to be Okay*]

“The path we will walk on and run on might not be completely a flower path, it might be filled with thorns.” [Eric Sohn]



PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Vincentius Vektor Aga Milinius

NIM : 180810301092

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa penelitian yang berjudul “Pengaruh Penerapan Sistem *Enterprise Resource Planning* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” adalah benar-benar hasil karya sendiri, terkecuali kutipan yang telah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap asli ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapatkan sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 13 Juni 2022

Yang menyatakan,



Vincentius Vektor Aga Milinius

NIM. 180810301092

SKRIPSI

PENGARUH PENERAPAN SISTEM *ENTERPRISE RESOURCE PLANNING* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Oleh

Vincentius Vektor Aga Milinius

NIM 180810301092

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Aisa Tri Agustini, S.E., M.Sc.

Dosen Pembimbing Anggota : Dr. Wahyu Agus Winarno, S.E., M.Sc., Ak.

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan Sistem *Enterprise Resource Planning*
terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Nama Mahasiswa : Vincentius Vektor Aga Milinius

NIM : 180810301092

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : Akuntansi

Tanggal : 13 Juni 2022

Persetujuan

Pembimbing I,



Asia Tri Agustini, S.E., M.Sc.
NIP. 198808032014042002

Pembimbing II,



Digitally signed by Wahyu Agus Winarno
DN: C=ID, OU=Accounting Department, O=Faculty of Economics and Business, CN=Wahyu Agus Winarno, E=wahyuaw@unej.ac.id
Reason: I am approving this document
Location: Jember, Indonesia
Date: 2022.06.17 12:18:17+07'00'

Dr. Wahyu Agus Winarno, S.E., M.Sc., AK.
NIP. 198308102006041001

Mengetahui,
Koordinator Program Studi



Dr. Agung Budi Sulistiyo, S.E., M.Si, Ak, CA.
NIP. 19780927 200112 1002

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI

**PENGARUH PENERAPAN SISTEM ENTERPRISE RESOURCE
PLANNING TERHADAP KINERJA KEUANGAN
PERUSAHAAN MANUFAKTUR TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Vincentius Vektor Aga Milinius

NIM : 180810301092

Jurusan : Akuntansi

Program Studi : S1 Akuntansi

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

27 Juni 2022

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember

Susunan Tim Penguji

Ketua : **Drs. Sudarno, M. Si., Ak.**

NIP 196012251989021001

Anggota I : **Oktaviani Ari Wardhaningrum, SE., M.Sc.** (.....)

NIP 760016882



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Jember



Dr. Isti Fadah, M. Si.

NIP 196610201990022001

Vincentius Vektor Aga Milinius

Jurusan S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember

ABSTRAK

Enterprise Resource Planning merupakan salah satu teknologi informasi yang dapat membantu perusahaan untuk mengintegrasikan data perusahaan, sehingga dengan adanya sistem ERP perusahaan dapat meningkatkan tingkat produktivitas perusahaan. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis lebih lanjut terkait dengan pengaruh adanya sistem ERP dalam sebuah perusahaan yang akan diukur dengan kinerja keuangan yang diprosikan dengan rasio likuiditas dan profitabilitas. Penelitian ini meneliti perusahaan manufaktur yang telah menerapkan ERP sedari tahun 2014-2020 dan terdaftar di BEI. Berdasarkan *purposive sampling* yang dilakukan diperoleh 17 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel yang telah ditentukan. Berdasarkan penelitian ini didapati bahwa sistem ERP berpengaruh positif bagi kinerja perusahaan yang diprosikan dengan rasio likuiditas dan rasio profitabilitas, sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan adanya sistem ERP kinerja keuangan perusahaan dapat meningkat dikarenakan sistem ERP sendiri dapat mengintegrasikan data sehingga pihak manajemen dapat mengetahui informasi secara *real-time*. Respon manajemen yang cepat akan berdampak terhadap keadaan perusahaan dikarenakan dengan mengetahui informasi secara *real-time* dengan akurat pihak manajemen dapat melakukan antisipasi terhadap beberapa kemungkinan yang dapat menyebabkan penurunan kinerja keuangan, sehingga perusahaan menjadi lebih produktif dan kinerja keuangan semakin meningkat.

Kata kunci: ERP, kinerja keuangan, manufaktur, likuiditas, profitabilitas

Vincentius Vektor Aga Milinius

*Accounting Departement, Faculty of Economic and Business, University of
Jember*

ABSTRACT

Enterprise Resource Planning is one of the information technologies that can help companies to integrate company data, so that with the company's ERP system it can increase the company's productivity level. This study aims to further analyze the influence of the ERP system in a company which will be measured by financial performance as proxied by the ratio of liquidity and profitability. This study examines manufacturing companies that have implemented ERP from 2014-2020 and are listed on the IDX. Based on purposive sampling, 17 companies were obtained that met the predetermined sample criteria. Based on this research, it was found that the ERP system has a positive effect on company performance as proxied by the liquidity ratio and profitability ratio, so it can be concluded that with the ERP system the company's financial performance can increase because the ERP system itself can integrate data so that management can find out real-time information. A quick management response will have an impact on the state of the company because by knowing accurate real-time information, the management can anticipate several possibilities that can cause a decrease in financial performance, so that the company becomes more productive and financial performance increases.

Keywords: *ERP, financial performance, manufacturing, liquidity, profitability*

RINGKASAN

Pengaruh Penerapan Sistem *Enterprise Resource Planning* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Terdaftar di Bursa Efek Indonesia; Vincentius Vektor Aga Milinius; 180810301092; 114 halaman; Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Perusahaan dapat dikatakan memiliki predikat kinerja yang baik apabila perusahaan tersebut memiliki rasio keuangan dengan persentase yang cukup tinggi. Rasio keuangan merupakan salah satu metode yang dijadikan sebagai salah satu tolok ukur untuk menilai predikat kinerja suatu perusahaan. Rasio keuangan terdiri dari beberapa jenis antara lain adalah rasio likuiditas dan rasio profitabilitas. Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendek, sedangkan rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat laba yang dapat dihasilkan oleh perusahaan dalam satu periode.

Seiring dengan perkembangan teknologi dalam memperoleh informasi menjadi semakin mudah, terlebih lagi apabila perusahaan menerapkan sistem informasi yang cukup baik seperti menerapkan sistem ERP (*Enterprise Resource Planning*). ERP merupakan teknologi informasi yang dapat mengintegrasikan data perusahaan menjadi sebuah database sehingga pihak manajemen akan mendapatkan informasi secara *real-time*. Kemudahan dalam memperoleh informasi akan berdampak terhadap keputusan manajemen sehingga secara teori sistem ERP dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan kinerja perusahaan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia. Penentuan pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel akhir yang diperoleh sebanyak 17 perusahaan dengan tahun penelitian tujuh tahun, sehingga total sampel akhir sebanyak 119.

Variabel dependen penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan, sedangkan untuk variabel independen adalah sistem ERP.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel sistem ERP memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diprosikan dengan rasio likuiditas. Variabel sistem ERP juga memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diprosikan dengan rasio profitabilitas.



SUMMARY

The Influence of the Implementation of the Enterprise Resource Planning System on the Financial Performance of Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange; Vincentius Vektor Aga Milinius; 180810301092; 114 pages; Department of Accounting, Faculty of Economics and Business, University of Jember.

A company can be said to have a good performance predicate if the company has financial ratios with a fairly high percentage. Financial ratios are one of the methods used as a benchmark for assessing the predicate of a company's performance. Financial ratios consist of several types, including liquidity ratios and profitability ratios. The liquidity ratio is the ratio used to measure the level of the company's ability to cover short-term liabilities, while the profitability ratio is the ratio used to measure the level of profit that can be generated by the company in one period.

Along with the development of technology, obtaining information becomes easier, especially if the company implements a fairly good information system such as implementing an ERP (Enterprise Resource Planning) system. ERP is an information technology that can integrate company data into a database so that management will get real-time information. The ease of obtaining information will have an impact on management decisions so that in theory the ERP system can help companies improve company performance.

This study uses quantitative research methods with secondary data types in the form of financial statements of manufacturing companies obtained from the Indonesia Stock Exchange website. Determination of sampling using purposive sampling technique. The final sample obtained is 17 companies with seven years of research, so that the total final sample is 119. The dependent variable of this study is the company's financial performance, while the independent variable is the ERP system.

The results of this study indicate that the ERP system variable has a positive influence on the company's financial performance as proxied by the liquidity ratio. The ERP system variable also has a positive influence on the company's financial performance as proxied by the profitability ratio.



PRAKATA

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan YME yang selalu memberikan berkat dan penyertaan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Penerapan Sistem *Enterprise Resource Planning* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan Strata satu (S1) sebagai sarjana ekonomi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Penyelesaian skripsi ini, penulis telah mendapatkan bantuan, bimbingan, dukungan, doa, serta nasihat dari berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikannya. Oleh karena itu, penulis hendak menyampaikan terimakasih kepada:

1. Tuhan YME karena telah memberikan berkat dan penyertaan-Nya dalam proses penyusunan skripsi;
2. Prof. Dr. Isti Fadah, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
3. Dr. Yosefa Sayekti, S.E., M.Com. selaku Ketua Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
4. Dr. Agung Budi Sulistiyo, S.E., M.Si., Ak., CA., CSRS. selaku Koordinator Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
5. Aisa Tri Agustini, S.E., M.Sc. selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah memberikan bimbingan dan meluangkan waktu, serta tenaga dan pikirannya untuk membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi dengan penuh kesabaran;
6. Dr. Wahyu Agus Winarno, S.E., M.Sc., Ak. selaku dosen pembimbing anggota yang senantiasa membimbing, memberikan nasihat, serta mencurahkan pikirannya untuk membantu penulis menyelesaikan skripsi;

7. Indah Purnamawati S.E., M.Si., Ak. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan nasihat selama berproses sebagai mahasiswa di Universitas Jember;
8. Dr. Sudarno, M. Si., Ak., Ibu Oktaviani Ari Wardhaningrum, SE., M.Sc. selaku dosen penguji dalam melaksanakan ujian skripsi ini;
9. Seluruh dosen Program Studi S1 Akuntansi yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat selama ini;
10. Kepada Mama, Kakek, Tante, Kakak serta keluarga yang telah memberikan doa serta dukungan baik secara finansial dan moral;
11. Faranisa Rahma Zahirah, Tanjung Pramitasari, Hulfi Kurnia, Nabila Nur Aisyah, Ferdianto Wicaksono, Jonathan Teja, Sheryl Amanda Surjono, Balqis Surhanda, Zenitha Soraya Tri Yastynda, Mellin Chandra Dewi, Helena Hegi Parascati, Savina Rahadatul Aisy, Millatul Khasanah, Galih Satrio Putra Prili, Rizki Rachmadi Ananda Putra, Synce Veronica, dan Sabdari Bella Chrisdian teman seperjuangan yang telah memberikan nasihat dan saran selama proses penyusunan skripsi;
12. Serta seluruh teman-teman seperjuangan Akuntansi 18 yang selalu berjuang bersama sehingga penulis mampu sampai di titik saat ini;
13. Seluruh pihak yang telah membantu dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menerima segala kritik dan saran dari semua pihak terhadap skripsi ini.

Jember 16 Juni 2022

Vincentius Vektor Aga Milinius

DAFTAR ISI

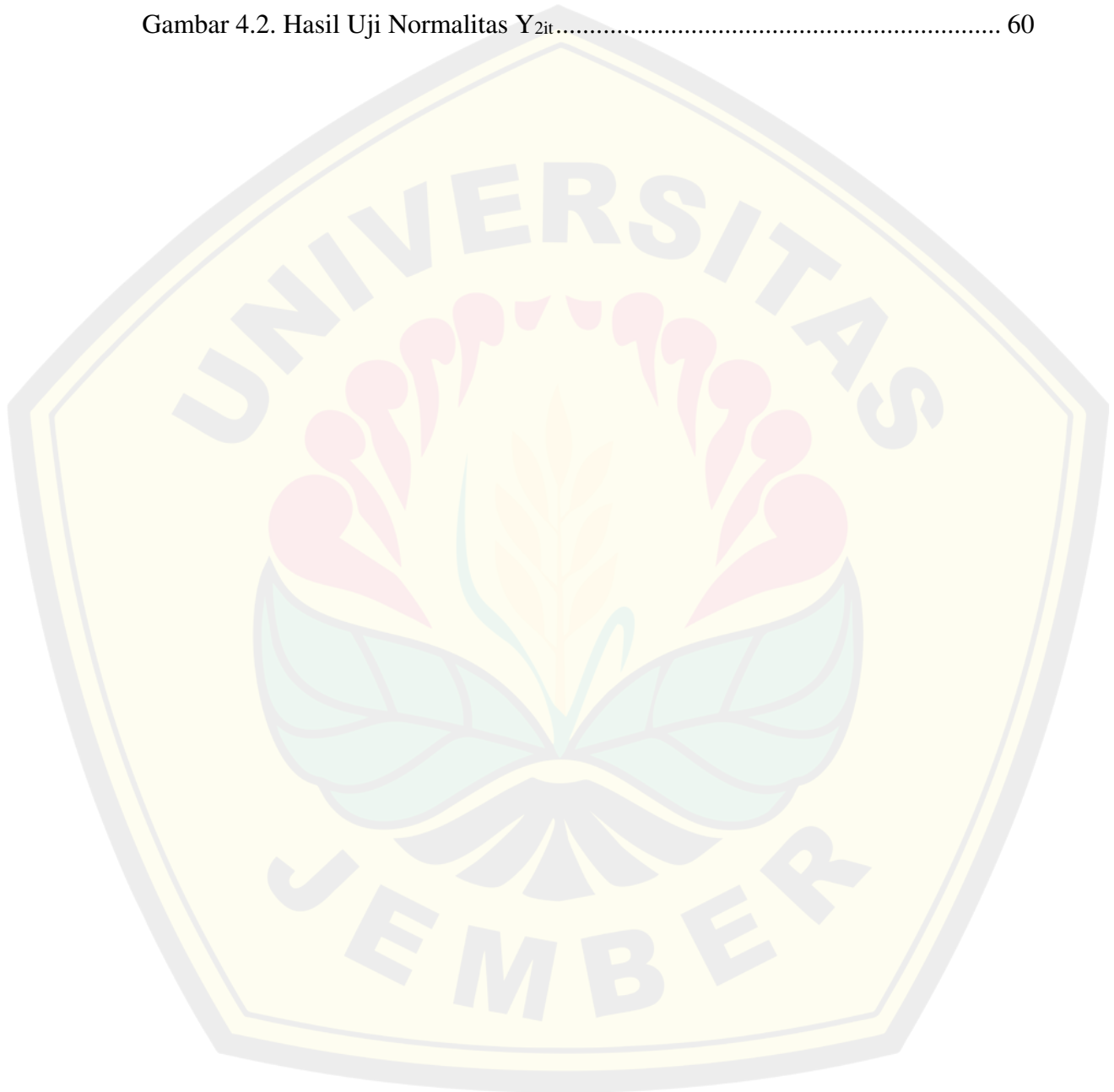
PERSEMBAHAN	ii
MOTTO	iii
PERNYATAAN.....	iv
SKRIPSI.....	v
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	vi
PENGESAHAN	vii
ABSTRAK	viii
<i>ABSTRACT</i>	ix
RINGKASAN	x
<i>SUMMARY</i>	xii
PRAKATA.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR TABEL.....	xx
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxi
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah	8
1.3. Tujuan Penelitian.....	9
1.4. Manfaat Penelitian.....	9
BAB 2. KAJIAN PUSTAKA.....	11
2.1. <i>Resource Based Theory</i> (RBT).....	11
2.2. <i>Transaction Cost Theory</i> (TCT).....	13
2.3. <i>Enterprise Resource Planning</i> (ERP).....	14
2.3.1. Modul-Modul pada Sistem <i>Enterprise Resource Planning</i> (ERP).....	14
2.3.2. Keuntungan Penerapan <i>Enterprise Resource Planning</i> (ERP).....	16
2.2.3. Kerugian Penerapan Sistem <i>Enterprise Resource Planning</i> (ERP)	17
2.4. Kinerja Keuangan.....	18
2.4.1. Jenis-Jenis Rasio Keuangan.....	18

2.5.	Market Share	20
2.6.	Penelitian Terdahulu.....	21
2.7.	Kerangka Berpikir	28
2.8.	Hipotesis Penelitian	28
2.8.1.	Pengaruh Penerapan ERP terhadap Kinerja Keuangan yang Diprosikan menggunakan Rasio Likuiditas.....	28
2.8.2.	Pengaruh Penerapan ERP terhadap Kinerja Keuangan yang Diprosikan menggunakan Rasio Profitabilitas	31
BAB 3. METODE PENELITIAN		35
3.1.	Jenis Penelitian	35
3.2.	Populasi dan Sampel	35
3.2.1.	Populasi.....	35
3.2.2.	Sampel.....	35
3.3.	Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian	36
3.3.1.	Variabel Independen	36
3.3.2.	Variabel Dependen.....	37
3.3.3.	Variabel Dummy.....	38
3.3.4.	Variabel Kontrol	38
3.4.	Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data	39
3.4.1.	Jenis Data	39
3.4.2.	Sumber Data.....	39
3.4.3.	Teknik Pengumpulan Data.....	39
3.5.	Analisis Data	40
3.5.1.	Model Regresi Linear Berganda	40
3.5.2.	Pendekatan Model Regresi Data Panel	40
3.5.3.	Pemilihan Model.....	42
3.6.	Uji Statistik dan Estimasi Parametrik.....	43
3.6.1.	Statistik Deskriptif	43
3.6.2.	Uji Asumsi Klasik.....	43
3.7.	Uji Hipotesis.....	45
3.7.1.	Uji Statistik T	45
3.8.	Kerangka Pemecahan Masalah.....	46
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN		48

4.1.	Gambaran Umum	48
4.2.	Statistik Deskriptif.....	50
4.3.	Pemilihan Model Regresi Data Panel.....	52
4.3.1.	Pemilihan Model Regresi data Panel untuk Variabel Dependen yang Diproksikan dengan Rasio Likuiditas.....	53
4.3.2.	Pemilihan Model Regresi data Panel untuk Variabel Dependen yang Diproksikan dengan Rasio Likuiditas.....	56
4.4.	Uji Asumsi Klasik	59
4.4.1.	Uji Normalitas.....	59
4.4.2.	Uji Multikolinearitas	61
4.5.	Analisis Regresi Data Panel	61
4.5.1.	Hasil Analisis Regresi Data Panel pada Variabel Dependen yang Diproksikan dengan Rasio Likuiditas.....	62
4.5.2.	Hasil Analisis Regresi Data Panel pada Variabel Dependen yang Diproksikan dengan Rasio Profitabilitas	63
4.6.	Uji Hipotesis.....	64
4.7.	Koefisien Determinasi (R^2)	65
4.7.1.	Uji Koefisien Determinasi untuk Variabel Dependen yang Diproksikan dengan Rasio Likuiditas.....	65
4.7.2.	Uji Koefisien Determinasi untuk Variabel Dependen yang Diproksikan dengan Rasio Profitabilitas	66
4.8.	Interpretasi Hasil dan Pembahasan.....	67
4.8.1.	Pengaruh Sistem ERP terhadap Kinerja Keuangan yang Diproksikan dengan Rasio Likuiditas	67
4.8.2.	Pengaruh Sistem ERP terhadap Kinerja Keuangan yang Diproksikan dengan Rasio Profitabilitas	69
4.8.3.	Pengaruh Market Share terhadap Kinerja Keuangan.....	71
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN		73
5.1.	Kesimpulan.....	73
5.2.	Keterbatasan Penelitian	73
5.3.	Saran	74
DAFTAR PUSTAKA		75
LAMPIRAN.....		78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Berpikir	28
Gambar 3.1. Kerangka Pemecahan Masalah.....	47
Gambar 4.1. Hasil Uji Normalitas Y_{1it}	60
Gambar 4.2. Hasil Uji Normalitas Y_{2it}	60

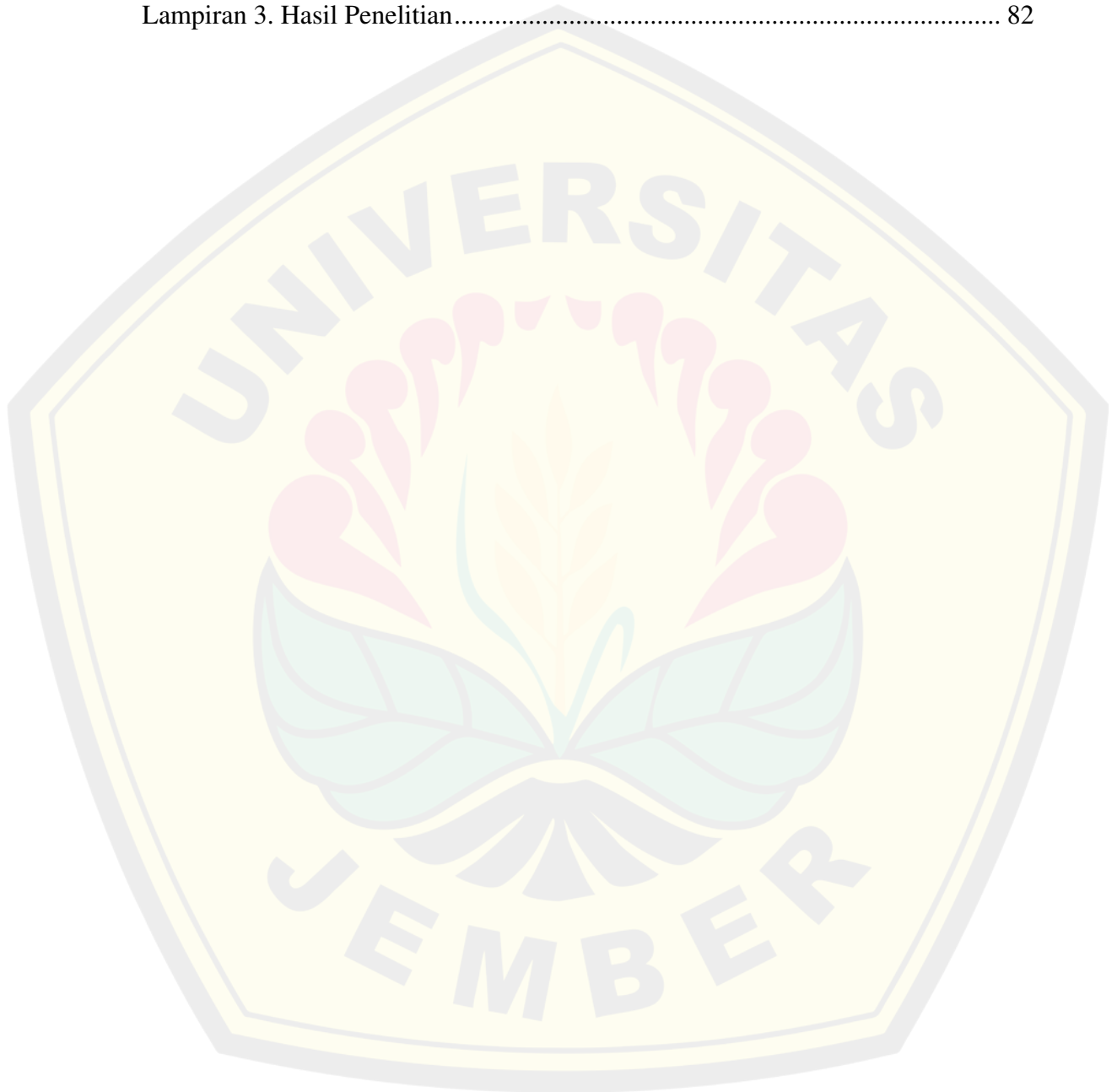


DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Analisis Rasio NPM tahun 2014 dan 2013	4
Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu	23
Tabel 4.1. Kriteria Sampel Penelitian	49
Tabel 4.2. Statistik Deskriptif	50
Tabel 4.3. Hasil Regresi Data Panel <i>Common Effect Model</i> Y_{1it}	54
Tabel 4.4. Hasil Regresi Data Panel <i>Fixed Effect Model</i> Y_{1it}	54
Tabel 4.5. Hasil Uji <i>Chow</i> Y_{1it}	55
Tabel 4.6. Hasil Regresi Data Panel <i>Random Effect Model</i> Y_{1it}	55
Tabel 4.7. Hasil Uji <i>Hausman</i> Y_{1it}	56
Tabel 4.8. Hasil Regresi Data Panel <i>Common Effect Model</i> Y_{2it}	56
Tabel 4.9. Hasil Regresi Data Panel <i>Fixed Effect Model</i> Y_{2it}	56
Tabel 4.10. Hasil Uji <i>Chow</i> Y_{2it}	57
Tabel 4.11. Hasil Regresi Data Panel <i>Random Effect Model</i> Y_{2it}	58
Tabel 4.12. Hasil Uji <i>Hausman</i> Y_{2it}	58
Tabel 4.13. Hasil Uji Multikolinearitas	61
Tabel 4.14. Tabel Regresi Data Panel Y_{1it}	62
Tabel 4.15. Tabel Regresi Data Panel Y_{2it}	63
Tabel 4.16. Hasil Uji T pada <i>Random Effect Model</i> Y_{1it}	64
Tabel 4.17. Hasil Uji F pada <i>Random Effect Model</i> Y_{2it}	64
Tabel 4.18. Uji Koefisien Determinasi Y_{1it}	65
Tabel 4.19. Uji Koefisien Determinasi Y_{2it}	66

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Sampel Perusahaan	78
Lampiran 2. Variabel Dependen, Independen, dan Variabel Kontrol.....	78
Lampiran 3. Hasil Penelitian.....	82



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Sebuah perusahaan dapat dikatakan sebagai salah satu perusahaan yang berpredikat memiliki kinerja yang baik apabila perusahaan tersebut memiliki rasio keuangan dengan persentase yang cukup tinggi dari beberapa rasio keuangan seperti rasio likuiditas dan rasio profitabilitas. Kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan alat untuk dijadikan tolak ukur dalam menilai keadaan suatu perusahaan, dalam pengukuran perusahaan dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan dan laba bersih perusahaan dalam suatu periode (Nurudin, 2018). Pengukuran kinerja perusahaan perlu dilakukan pada setiap periodenya, hal ini ditujukan untuk mengukur dan memprediksi keadaan perusahaan di masa mendatang. Dalam mengukur kinerja keuangan pada umumnya dapat menggunakan analisis rasio keuangan seperti rasio profitabilitas, likuiditas, dan lain sebagainya.

Kondisi sebuah perusahaan dapat dicerminkan melalui laporan keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu (Subramanyam, 2017). Analisis neraca (laporan keuangan), seperti analisis neraca komparatif, analisis keuangan skala umum, analisis rasio keuangan, dan analisis arus kas, dapat dijadikan sebagai tolok ukur untuk menilai kesehatan suatu perusahaan. (Subramanyam, 2017). Analisis terhadap perusahaan harus dilakukan secara rutin, dikarenakan perusahaan perlu mengetahui bagaimana keadaan perusahaan dalam periode berjalan. Analisis terhadap perusahaan juga dapat dijadikan sebagai salah satu tindakan pencegahan penurunan kinerja perusahaan dalam periode berjalan. Kinerja keuangan perusahaan adalah salah satu faktor penentu untuk menarik investor untuk berinvestasi, selain itu juga analisis kinerja keuangan dapat digunakan untuk mengetahui faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi kenaikan dan penurunan laba yang dihasilkan pada satu periode berjalan, selain itu hasil dari analisis kinerja keuangan sendiri dapat digunakan sebagai salah satu informasi dalam penyusunan strategi bisnis perusahaan dan juga untuk beradaptasi dengan adanya perubahan yang terjadi.

Adanya perkembangan teknologi sangat berdampak terhadap beberapa hal seperti kemudahan dalam memperoleh informasi, pengelolaan manajemen perusahaan, dan lain sebagainya. Keberadaan dari teknologi sendiri mengakibatkan kegiatan setiap individu maupun kelompok dapat menjadi lebih mudah, misalnya pada perusahaan, teknologi dapat diaplikasikan sebagai salah satu perangkat keamanan seperti kunci sandi, *software* untuk menyimpan data-data perusahaan kemudian dienkripsi, dengan enkripsi tersebut data perusahaan tidak mudah terkena *hack* dan data pribadi perusahaan dan pelanggan menjadi terlindungi. Selain itu dengan adanya teknologi kegiatan operasional perusahaan menjadi semakin optimal, misalnya ketika sebuah perusahaan menerapkan sistem ERP atau *Enterprise Resource Planning*. Penerapan sistem ERP akan berdampak terhadap kegiatan operasional perusahaan, yang dimana kegiatan operasional perusahaan akan semakin optimal dikarenakan ERP ini dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas sebuah perusahaan dengan mengoptimalkan setiap siklus pada kegiatan operasional sebuah perusahaan (Romney & Steinbart, 2017).

Enterprise Resource Planning termasuk dalam teknologi informasi yang dapat membantu perusahaan dalam integrasi data perusahaan yang mencakup beberapa hal seperti: akuntansi, keuangan perusahaan, pemasaran, sumber daya perusahaan dan lain sebagainya (Romney & Steinbart, 2017). Pada umumnya sistem ERP ini menjadi salah satu fasilitas yang dapat dimanfaatkan untuk mengelola bisnis dan mengelola komunikasi dengan pihak *stakeholder*, selain itu dengan adanya penerapan ERP dapat meminimalisir adanya kesalahan dalam pembuatan laporan keuangan. Penerapan ERP ini juga dapat mengotorisasi setiap departemen pada perusahaan, misalnya ketika departemen akuntansi melakukan pembelian barang, maka departemen gudang dapat melihatnya secara *real-time* ketika adanya penambahan barang persediaan tersebut. Adanya penerapan sistem ERP, kesalahan pencatatan ataupun kehilangan data menjadi terminimalisir dan juga data yang ada dalam perusahaan menjadi terintegrasi sehingga lebih mudah apabila akan dilakukan sebuah analisis lebih lanjut terkait keadaan perusahaan pada waktu yang bersangkutan (Romney & Steinbart, 2017).

Kegiatan operasional sebuah perusahaan pada umumnya adalah menghasilkan pendapatan, pendapatan bersih perusahaan disebut sebagai keuntungan atau laba (Kieso, Weygandt, & Warfield, 2010). Untuk memperoleh sebuah keuntungan setiap perusahaan harus melakukan produksi untuk perusahaan manufaktur, penjualan pada perusahaan dagang, pemberian jasa pada perusahaan jasa dan lain sebagainya. Seperti pada perusahaan manufaktur dalam melakukan kegiatan operasionalnya sehari-hari seperti produksi, distribusi, dan penjualan produk ini memerlukan adanya sebuah aplikasi/fasilitas untuk membantu penyimpanan data, otomatisasi data, supaya kehilangan data akibat kesalahan manusia semakin berkurang, selain itu perusahaan memerlukan penggunaan aplikasi dan database supaya dapat mengetahui keadaan perusahaan secara *real-time*. Adanya penerapan database ini pihak manajemen juga dapat melakukan tindakan pencegahan terhadap kondisi yang tidak diinginkan oleh perusahaan seperti penurunan laba, beban produksi meningkat, dan lain sebagainya (Cahaya & Septa, 2018). Oleh sebab itu penerapan sistem ERP sendiri dinilai sangat penting, terlebih lagi pada perusahaan manufaktur yang memiliki ciri khas dengan kompleksitas dalam kegiatan operasionalnya.

Dasar dilakukannya penelitian ini adalah untuk menilai pengaruh dari penerapan sistem ERP. Dampak sistem ERP terhadap kinerja keuangan dapat dilihat dari analisis rasio dan juga laporan keuangan perusahaan, maka dari itu penulis menggunakan laporan tahunan perusahaan yang bersangkutan dalam melakukan penilaian terhadap penerapan ERP dalam sebuah perusahaan. Dilakukannya pengujian penerapan ERP dalam perusahaan memerlukan pendeteksian sistem ERP pada sebuah perusahaan. Pendeteksian sistem ERP dalam perusahaan menggunakan pengungkapan informasi yang terdapat dalam laporan tahunan perusahaan yang bersangkutan. Dilakukannya penelitian ini juga didukung oleh adanya sebuah kondisi yaitu terjadinya penurunan tingkat pertumbuhan industri manufaktur yang dimana pada tahun 2013 pertumbuhan dari industri manufaktur menyentuh angka 11,48% sedangkan pada tahun 2014 pertumbuhan industri manufaktur hanya menyentuh 5,3% (Kontan.co.id, 2014). Berdasarkan laporan keuangan pada beberapa perusahaan terkait juga didapati terjadi penurunan

kinerja keuangan, seperti pada perusahaan NIKL, TRST, JPFA, dan perusahaan lainnya mengalami penurunan laba pada tahun 2014 dengan cukup signifikan.

Tabel 1.1. Analisis Rasio NPM tahun 2014 dan 2013

Nama Perusahaan	Laba/ Rugi bersih setelah pajak		NPM	
	2014	2013	2014	2013
NIKL	(107.160.000)	4.170.000	-4,19	0,16
TRST	30.084.477.143	32.965.552.359	1,19	1,62
JPFA	379.908.000.000	818.924.000.000	2	5

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan terkait “telah diolah kembali”

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil dari analisis rasio NPM mengalami penurunan yang cukup signifikan pada tahun 2014, maka dapat disimpulkan bahwa adanya kondisi penurunan industri manufaktur mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan pada tahun 2014. Hal tersebut bisa dihindari apabila perusahaan menerapkan ERP dalam perusahaannya, karena pada dasarnya sistem ERP dapat memberikan akses terkait dengan informasi aktivitas perusahaan kepada manajemen sehingga dari pihak manajemen sendiri dapat mengantisipasi dengan lebih cepat apabila terjadi beberapa hal yang tidak sesuai dengan tujuan perusahaan ataupun hal-hal yang dapat membuat perusahaan mengalami kerugian (Romney & Steinbart, 2017). Sistem ERP sendiri berbentuk *database* terpusat, dengan adanya sistem *database* terpusat ini data organisasi terintegrasi dengan baik dan juga informasi perusahaan dapat diakses dengan mudah, selain itu pihak manajemen mendapatkan visibilitas yang cukup besar (Romney & Steinbart, 2017). Adanya sistem ERP pada perusahaan juga dapat meningkatkan produktivitas, membantu proses bisnis perusahaan menjadi lebih efektif dan efisien.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara lebih lanjut terkait dengan manfaat penerapan sistem ERP terhadap sebuah perusahaan, oleh sebab itu penelitian ini meneliti keadaan perusahaan dengan menggunakan dua rasio

keuangan yaitu rasio likuiditas dan profitabilitas. Metode analisis rasio ini sangat berkaitan dengan penilaian performa sebuah perusahaan, hal ini juga dapat dijadikan sebagai salah satu data dasar untuk diberlakukannya evaluasi kinerja perusahaan (Brigham, Eugene F. dan Houston, 2014:133). Berdasarkan penelitian dari Hapsari (2019) menyatakan bahwa, *Enterprise Resource Planning* sangat diperlukan oleh perusahaan-perusahaan guna meningkatkan daya saing, dan juga berdasarkan Meijer P & Gunawan (2017), Terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan ERP terhadap kinerja perusahaan manufaktur, maka dapat diketahui bahwa sistem ERP meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Oleh sebab itu metode analisis rasio likuiditas dan profitabilitas digunakan untuk mengukur bagaimana pengaruh penerapan sistem ERP terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan tingkat kemampuan sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang dimiliki oleh perusahaan tersebut (Kharimah & Sutandi, 2019). Apabila tingkat rasio sebuah perusahaan baik itu rasio likuiditas ataupun profitabilitas, maka keadaan perusahaan tersebut dapat dinyatakan baik (Brigham, Eugene F. dan Houston, 2014). Karena ketika sebuah perusahaan memiliki tingkat rasio likuiditas yang tinggi artinya perusahaan tersebut mampu untuk membayarkan kewajiban jangka pendeknya. Menurut Brigham, Eugene F. dan Houston (2014) rasio likuiditas memiliki beberapa jenis seperti; rasio lancar, rasio cepat; rasio kas, dan lain-lain. Setiap rasio likuiditas dapat digunakan untuk menilai tingkat likuiditas dari perusahaan, seperti halnya pada rasio cepat yang dimana rasio cepat dapat digunakan untuk menilai tingkat likuiditas pada perusahaan dengan melakukan pembagian atas aset lancar perusahaan (tidak termasuk persediaan) dengan kewajiban lancar (Brigham, Eugene F. dan Houston, 2014). Rasio lancar yang semakin tinggi juga mengartikan bahwa aset yang dimiliki oleh pihak perusahaan juga semakin setara atau bahkan lebih banyak dari total kewajiban perusahaan, sehingga dapat dikatakan bahwa risiko perusahaan untuk tidak membayarkan kewajibannya semakin kecil. Rasio lancar sangat cocok digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan manufaktur dikarenakan rasio ini dapat membantu

pengukuran tingkat likuiditas dengan lebih akurat dikarenakan persediaan tidak termasuk dalam salah satu indikator pengukuran.

Rasio profitabilitas adalah sebuah rasio yang menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui kegiatan operasional sebuah perusahaan (Kharimah & Sutandi, 2019). Apabila rasio profitabilitas sebuah perusahaan semakin tinggi artinya perusahaan tersebut mampu untuk menghasilkan laba dengan kegiatan operasionalnya dengan maksimal. Menurut Brigham, Eugene F. dan Houston (2014) rasio profitabilitas sendiri terdapat beberapa jenis seperti; ROA, ROI, NPM, dan lain-lain. *Net Profit Margin* merupakan perbandingan antara laba bersih perusahaan dengan penjualan perusahaan dalam suatu periode. NPM dapat dijadikan sebagai salah satu tolok ukur dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam mengumpulkan pendapatan dan mengelola biaya dalam perusahaan (Brigham, Eugene F. dan Houston, 2014). NPM pada umumnya juga digunakan dalam mengukur kemampuan pihak manajemen dalam melakukan analisis dan mengelola perusahaan sehingga dapat menyisakan margin dalam besaran tertentu sebagai salah satu kompensasi bagi pemilik dikarenakan telah menyediakan modal. Rasio likuiditas dan rasio profitabilitas dapat digunakan untuk analisis keadaan suatu perusahaan dalam suatu periode. Objek pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang telah terdaftar dalam BEI (Bursa Efek Indonesia).

Di Indonesia sendiri banyak perusahaan yang telah menerapkan sistem ERP ini seperti PT Semen Gresik, PT HM Sampoerna dan lain-lain (Kristianti & Achjari, 2018). Perusahaan-perusahaan ini menerapkan ERP dikarenakan ERP sendiri dapat meningkatkan efisiensi, produktivitas perusahaan, kesalahan dalam laporan keuangan, serta mengetahui jumlah aktiva, barang persediaan secara *real time*, dikarenakan seluruh data yang ada dalam perusahaan telah terintegrasi dengan cukup baik (Kristianti & Achjari, 2018). Namun disisi lain sistem ERP sendiri menyebabkan beberapa kerugian seperti biaya instalasi yang cukup mahal, rentannya terjadi kegagalan sistem yang menyebabkan kehilangan data perusahaan dan kegiatan operasional perusahaan menjadi terhambat, dan sistem ERP sendiri pada umumnya dikembangkan oleh sebuah perusahaan yang menyediakan jasa

konsultasi terkait ERP, yang kemudian perusahaan tersebut biasanya menjadi salah satu jembatan dalam penggunaan ERP dan lain sebagainya jadi apabila terjadi sebuah kendala kepada sistem ERP sebuah perusahaan, perusahaan sendiri tidak dapat mengatasi masalah tersebut dengan sesegera mungkin (Romney & Steinbart, 2017). Penyebab terjadinya kegagalan penerapan sistem ERP dalam suatu perusahaan sendiri cukup bervariasi. Berdasarkan penelitian (Winarno, 2015) terdapat beberapa faktor penyebab kegagalan penerapan sistem ERP seperti *inherent complexity of ERP implementation*. ERP adalah suatu sistem yang memiliki tingkat kompleksitas yang cukup tinggi, sehingga dalam penerapannya dalam sebuah perusahaan sendiri memerlukan adaptasi dan pengenalan terkait sistem ERP sendiri, proses ini juga akan memakan waktu yang cukup lama, disisi lain sistem ERP memerlukan biaya yang cukup besar dalam instalasinya. Faktor penyebab kegagalan implementasi ERP yang lain adalah *inadequate training*. Pada dasarnya selain adaptasi dan pengenalan sistem ERP, pelatihan terkait penerapan sistem ERP dalam suatu perusahaan juga sangat penting, dikarenakan ketika perusahaan menerapkan sistem ERP dalam kegiatan operasionalnya akibatnya akan terdapat beberapa kegiatan operasional yang mengalami perubahan dan memerlukan waktu dan pelatihan dalam adaptasi perubahan sistem yang digunakan oleh perusahaan (Winarno, 2015).

Pada dasarnya adanya sistem ERP dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, hal ini dapat dibuktikan dengan menggunakan analisis rasio keuangan seperti analisis rasio likuiditas dan profitabilitas pada periode yang bersangkutan. Menurut Kurniawati, Gunarta, & Baihaqi (2015), Penelitian ini menunjukkan tidak terjadi hubungan langsung positif antara implementasi ERP dengan kinerja keuangan. Kemudian menurut Meijer P & Gunawan (2017), Terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan ERP terhadap kinerja perusahaan manufaktur yang dimoderasi oleh tingkat penjualan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Rahmani (2018), Adanya penerapan sistem ERP pada PT Telkom dapat dilihat bahwa tingkat rasio keuangan perusahaan semakin meningkat, hal ini juga ditunjukkan oleh adanya kuesioner yang telah dibagikan serta telah direspon oleh beberapa pihak terkait. Dan untuk yang terakhir merupakan penelitian dari

Rahman (2018) menyatakan, Dengan adanya penerapan ERP perusahaan SCTV dapat berjalan dengan baik bahkan pola penyajian laporan keuangan menjadi lebih baik dari sebelumnya dikarenakan adanya standarisasi laporan keuangan berdasarkan prinsip-prinsip akuntansi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hapsari (2019) menyatakan bahwa, Perusahaan sangat membutuhkan sebuah alat atau fasilitator untuk menjadikan perusahaan lebih kompetitif serta meningkatkan nilai perusahaan pada khalayak umum. Penerapan *Enterprise Resource Planning* dapat meningkatkan kualitas dan produktivitas sebuah perusahaan contohnya dalam beberapa bidang pelayanan konsumen, kualitas dari produk, meningkatkan efisiensi sistem komputerisasi, dan memfasilitasi pengambilan keputusan pihak manajemen.

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu diketahui hasil bahwa terjadi sebuah inkonsistensi hasil dari penelitian pengaruh ERP terhadap kinerja keuangan perusahaan. Artinya penelitian ini masih belum menuai sebuah hasil yang konklusif. Selain itu penerapan sistem ERP pada sebuah perusahaan harus dipertimbangkan lebih lanjut dikarenakan apabila terjadi kegagalan penerapan ERP dapat berakibat fatal bahkan dapat menyebabkan sebuah perusahaan gulung tikar. Berdasarkan penelitian Winarno (2015) Deloitte Consulting melakukan survey atas 64 perusahaan yang telah tercantum dalam Fortune 500, 25% perusahaan mengalami penurunan kinerja keuangan setelah melakukan penginstalan sistem ERP. Maka dari itu pada penelitian ini penulis hendak menganalisis keadaan perusahaan ketika menerapkan ERP. Selain itu penelitian ini juga bersifat sebagai salah satu validasi dikarenakan adanya inkonsistensi hasil dari penelitian sebelumnya. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penerapan Sistem *Enterprise Resource Planning* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan judul dan latar belakang yang diangkat oleh penulis rumusan masalah untuk penelitian pada kali ini sangatlah berhubungan dengan dunia perbankan, oleh sebab itu rumusan yang diangkat pada penelitian kali ini adalah:

1. Apakah ERP berpengaruh positif terhadap rasio likuiditas?
2. Apakah ERP berpengaruh positif terhadap rasio profitabilitas?

1.3. Tujuan Penelitian

Dari pihak penulis dapat memberitahukan tujuan dari penelitian berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh atas penerapan sistem ERP terhadap likuiditas yang diprosikan menggunakan rasio cepat pada perusahaan manufaktur.
2. Untuk menganalisis pengaruh atas penerapan sistem ERP terhadap profitabilitas yang diprosikan menggunakan NPM pada perusahaan manufaktur.

1.4. Manfaat Penelitian

Pada Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat khususnya bagi beberapa bidang yang sangat berkaitan erat dengan dilakukannya penelitian ini. Beberapa manfaat yang diberikan pada penelitian ini terdapat dua jenis manfaat yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis atau manfaat secara langsung.

1.4.1. Manfaat Teoritis

Berdasarkan pandangan secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa wawasan, pengetahuan serta pengembangan teori terhadap ilmu sistem informasi akuntansi yang membahas tentang sistem *Enterprise Resource Planning*, terlebih lagi pada penerapan dan dampak adanya sistem *Enterprise Resource Planning* setelah diterapkan dan sebelum diterapkan dalam suatu perusahaan.

1.4.2. Manfaat Praktis

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat bagi pihak-pihak yang bersangkutan sebagai berikut :

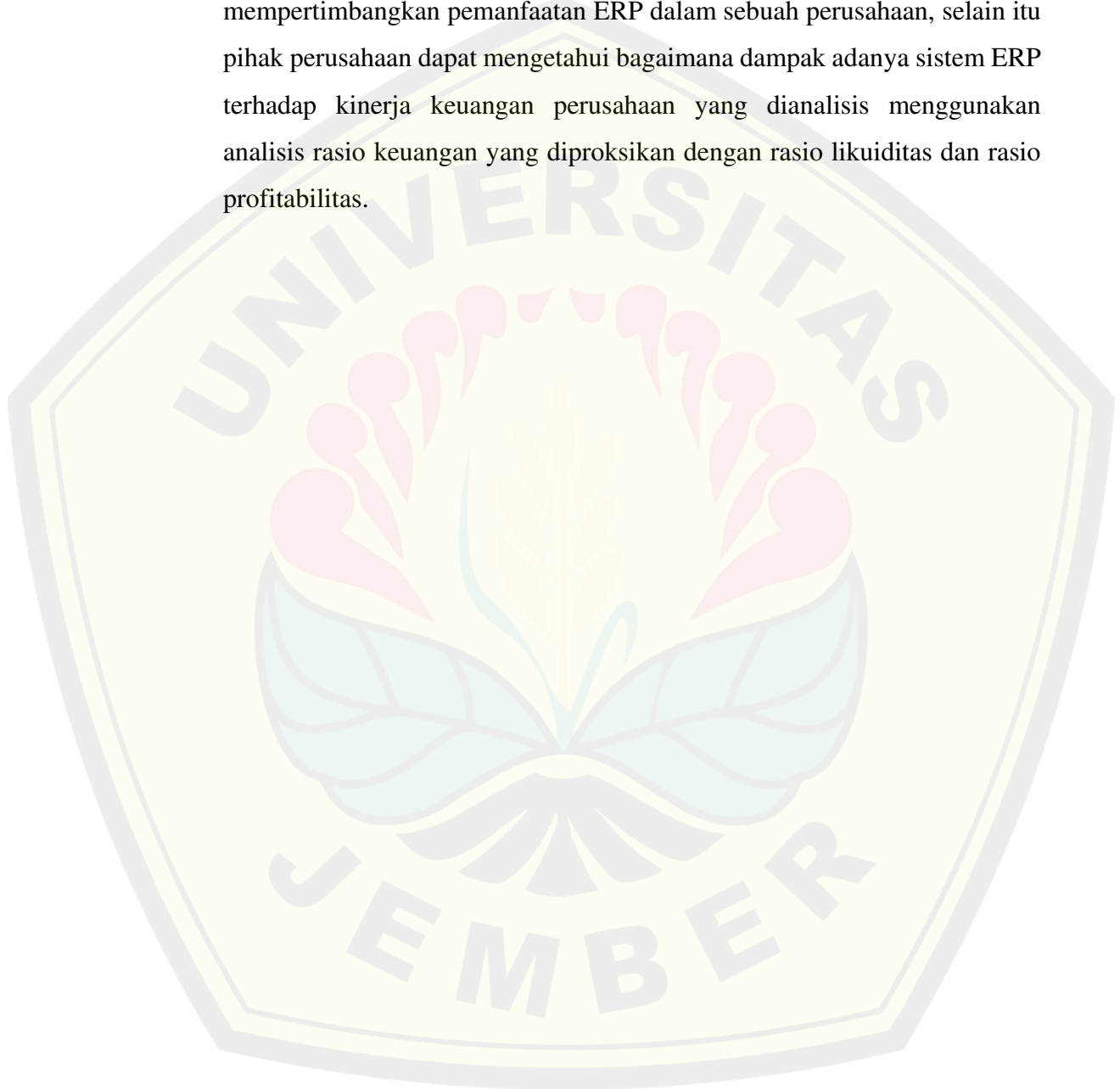
1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dengan adanya penelitian ini pihak peneliti selanjutnya dapat menambah wawasan dalam bidang Sistem Informasi Akuntansi khususnya yaitu pada penerapan sistem ERP dalam sebuah perusahaan, selain itu juga

peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan adanya batasan penelitian sehingga peneliti selanjutnya dapat menemukan metode yang baru dalam melakukan penelitian.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu informasi dalam mempertimbangkan pemanfaatan ERP dalam sebuah perusahaan, selain itu pihak perusahaan dapat mengetahui bagaimana dampak adanya sistem ERP terhadap kinerja keuangan perusahaan yang dianalisis menggunakan analisis rasio keuangan yang diproksikan dengan rasio likuiditas dan rasio profitabilitas.



BAB 2. KAJIAN PUSTAKA

2.1. *Resource Based Theory* (RBT)

Resource based theory atau teori sumber daya merupakan teori yang membahas terkait rerangka yang akan digunakan oleh perusahaan untuk mencapai sebuah keunggulan secara kompetitif dengan menggunakan kekuatan internal dan menjadikan kekuatan internal sebuah perusahaan unggul sehingga dapat bersaing dengan *competitor* (Wernerfelt, 1984). Keunggulan kompetitif merupakan sebuah kelebihan yang dimiliki oleh perusahaan tertentu dan juga kelebihan itu tidak bisa ditiru oleh perusahaan lain dan menjadi ciri khas dari perusahaan tersebut. Keunggulan kompetitif dapat dimiliki oleh sebuah perusahaan ketika perusahaan tersebut dapat memanfaatkan dan memaksimalkan kelebihan yang dimilikinya. Ketika sebuah perusahaan dapat memiliki keunggulan kompetitif artinya perusahaan tersebut dapat memaksimalkan segala sumber daya yang dimilikinya, sehingga perusahaan tersebut dapat bersaing dengan perusahaan lain dengan mengandalkan keunggulan kompetitif yang dimilikinya.

Resource Based Theory menjelaskan bahwa pengelolaan sumber daya sangatlah penting bagi sebuah perusahaan. Sumber daya yang dimaksud yaitu sumber daya berwujud dan sumber daya tidak berwujud (Wernerfelt, 1984). Sumber daya berwujud berupa aset yang dimiliki oleh perusahaan, sedangkan sumber daya tidak berwujud ini seperti *intellectual capital*. *Intellectual capital* sendiri merupakan sumber daya atau aset tidak berwujud yang dapat dimanfaatkan sebagai salah satu sumber daya yang dapat meningkatkan posisi persaingan sebuah perusahaan, biasanya *intellectual capital* ini berupa *human capital*, *structural capital*, dan *relational capital* (Sawarjuwono, 2003). Pada dasarnya sebuah keunggulan kompetitif sebuah perusahaan akan terbentuk apabila *intellectual capital* dan sumber daya yang dimiliki dapat dikelola dengan baik, sehingga hal ini akan menimbulkan adanya *value added* bagi

perusahaan. Dalam mencapai keunggulan kompetitif terdapat beberapa kriteria yang harus dipenuhi menurut (Barney & Clark, 2007) yaitu:

1. Sumber daya yang dimiliki perusahaan harus menambah nilai positif bagi perusahaan tersebut.
2. Sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan harus bersifat sulit ditiru untuk bagi perusahaan lain.
3. Sumber daya harus memiliki sifat yang unik di antara perusahaan pesaing.
4. Sumber daya yang ada harus bersifat tidak dapat digantikan oleh perusahaan pesaing.

Analisis VRIO (*Valuable, Rare, Inimitable, Organized to Capture Value*) adalah salah satu analisis yang digunakan untuk menganalisis keunggulan-keunggulan yang dimiliki oleh suatu perusahaan (Barney & Clark, 2007). Analisis ini digunakan untuk mencapai sebuah keunggulan kompetitif yang bersifat berkelanjutan dalam suatu perusahaan. Menurut Barney & Clark (2007) analisis VRIO memiliki beberapa karakteristik:

1. *Valuable*

Apabila sumber daya yang dimiliki perusahaan memiliki nilai penambahan ketika digunakan dalam bersaing dengan perusahaan lain, artinya sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan dapat dinilai berharga.

2. *Rare*

Ketika sumber daya yang dimiliki perusahaan bersifat langka, maka secara otomatis perusahaan memiliki salah satu keunggulan kompetitif yang bersifat sementara.

3. *Inimitable*

Sumber daya yang memiliki *cost* yang tinggi akan memiliki peluang lebih kecil untuk ditirukan oleh perusahaan pesaing. Ketika perusahaan memiliki sumber daya yang bersifat langka, sulit ditiru, dan berharga

artinya perusahaan tersebut telah memiliki sebuah keunggulan kompetitif secara berkelanjutan.

4. *Organized to Captured Value*

Apabila sumber daya perusahaan telah terorganisir dengan baik maka sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan tersebut akan memberikan keuntungan bagi perusahaan. Namun ketika sumber daya perusahaan tidak terorganisir dengan baik walaupun disisi lain sumber daya tersebut bersifat berharga, sulit ditiru dan langka, maka sumber daya tersebut tidak akan menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

Jadi perusahaan dapat mencapai sebuah puncak dari tujuan perusahaan dan juga persaingan apabila perusahaan tersebut dapat memaksimalkan pengelolaan sumber daya yang dimilikinya sebaik mungkin dan juga melakukan analisis VRIO agar perusahaan memiliki keunggulan kompetitif secara berkelanjutan sehingga dapat bersaing dengan perusahaan lain.

2.2. *Transaction Cost Theory (TCT)*

Transaction Cost Theory merupakan salah satu teori yang memiliki *concern* terhadap biaya transaksi. Transaksi merupakan sebuah kegiatan pertukaran barang dan jasa setiap individu ataupun kelompok pada suatu batasan tertentu (Williamson, 1985). *Concern* biaya yang dimaksud adalah biaya tidak hanya ditentukan berdasarkan penjumlahan dari biaya produksi namun biaya-biaya lain juga dijumlahkan apabila biaya tersebut digunakan untuk transaksi (Williamson, Coase, Winter, & Winter, 1991). Berdasarkan penelitian (Kmhner & Picot, 1987) biaya transaksi memiliki beberapa komponen antara lain:

1. Biaya untuk mencari informasi
2. Biaya untuk pembuatan kontrak seperti negosiasi dan lain-lain
3. Biaya monitoring untuk kualitas, harga, ketepatan waktu, keamanan, kuantitas
4. Biaya adaptasi

Pada dasarnya biaya transaksi dapat memberikan kontrol terhadap perusahaan dikarenakan biaya transaksi ini menjadi salah satu acuan perusahaan untuk mengambil keputusan perusahaan. Analisa dari biaya transaksi sendiri dapat memberikan kejelasan yang cukup kuat untuk menentukan beberapa peluang keuntungan.

2.3. *Enterprise Resource Planning (ERP)*

Sistem *Enterprise Resource Planning (ERP)* merupakan suatu sistem yang mengintegrasikan seluruh aktivitas organisasi baik dari akuntansi, keuangan, pemasaran dan sumber daya manusia dalam satu bentuk sistem (Romney & Steinbart, 2017). Menurut Wibisono (2005) Sistem ERP adalah istilah sistem informasi yang mendukung operasi sebuah perusahaan dalam pengelolaan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Untuk sumber daya yang dikelola ini bisa berupa manusia, sumber daya perusahaan, asset perusahaan, sistem perusahaan, dan lain-lain. Singkatnya sistem ERP sendiri merupakan suatu sistem yang mengintegrasikan setiap data perusahaan supaya dapat dikelola dengan baik dan optimal.

2.3.1. Modul-Modul pada Sistem *Enterprise Resource Planning (ERP)*

Sistem ERP memiliki salah satu sifat yaitu bersifat modular dan pada setiap modul menggunakan praktik bisnis terbaik untuk mengotomatisasi proses standar bisnis (Romney & Steinbart, 2017). Pada umumnya setiap perusahaan memiliki 3 sumber daya untuk dikelola dalam kegiatan operasionalnya, pengelolaan ini rawan mengalami kesalahan, yang dimana ketika pengelolaan sumber daya mengalami kesalahan ataupun kegagalan akan berdampak yang cukup signifikan terhadap keadaan perusahaan. Menurut Romney & Steinbart (2017) modul yang terdapat di dalam sistem ERP ini memiliki berbagai macam antara lain:

1. Keuangan

Modular keuangan ini biasanya fokus pengelolaannya terletak pada sistem buku besar dan sistem pelaporan keuangan, yang

dimana sistem buku besar dan sistem pelaporan yang digunakan perusahaan akan berdampak pada parameter pengukuran keuntungan yang diperoleh perusahaan setiap periodenya (Romney & Steinbart, 2017). Selain itu hasil dari sistem buku besar dan pelaporan keuangan ini dapat dijadikan salah satu fungsi *controlling* atau pengendalian, bisa dalam pengendalian investasi maupun untuk pemantauan keuangan perusahaan secara berkala, pemantauan persediaan perusahaan, dan juga pemantauan kondisi perusahaan dengan laporan keuangan.

2. Sumber Daya Manusia dan Penggajian

Modul ini bertujuan untuk membantu perusahaan dalam mengelola sumber daya manusia, penggajiannya, jam kerja setiap karyawan, dan kehadiran karyawan. Dan juga modul ini dapat menilai setiap kinerja karyawan dari beberapa faktor yaitu kehadiran pelacakan jam kerja dan lain-lain (Romney & Steinbart, 2017). Dengan diberlakukannya modul ini perusahaan dapat melakukan tindakan efisiensi dan efektivitas pada karyawan supaya tidak adanya pemborosan aset perusahaan yang digunakan untuk penggajian. Selain itu dengan adanya modul ini perusahaan dapat membangun bagaimana sistem perekrutan pekerja yang efisien melalui manajemen karir.

3. Siklus Pendapatan

Modul ini membantu perusahaan dalam menjalankan siklus penjualan yaitu dengan mengelola entri pesanan penjualan, kemudian pengiriman yang harus dilakukan perusahaan, kemudian pengelolaan persediaan perusahaan, penerimaan kas, hingga perhitungan berapa komisi perusahaan (Romney & Steinbart, 2017). Dengan adanya modul ini pengelolaan siklus pendapatan menjadi terminimalisir dari adanya kesalahan dikarenakan data dari entri pemesanan hingga perhitungan komisi dapat dijadikan bukti-bukti transaksi.

4. Siklus Pengeluaran

Modul ini bertujuan untuk membantu perusahaan dalam melakukan pengontrolan dalam pembelian persediaan kemudian penerimaan persediaan dan pengeluaran kas sehingga perusahaan akan terhindar dari adanya kesalahan pembelian persediaan dan juga lebih mudah dalam menentukan harga jual setiap barang dikarenakan keseluruhan data yang dilakukan telah terorganisir dengan rapi dan juga hal tersebut akan membuat siklus pengeluaran ini menjadi semakin efisien dan efektif (Romney & Steinbart, 2017).

5. Siklus Produksi

Modul ini akan membantu perusahaan dalam penjadwalan produksi setiap barang, kemudian dapat membantu dalam penyusunan daftar bahan baku yang tersedia bahkan bahan baku yang dibutuhkan oleh perusahaan dalam proses produksi, dan juga dapat membantu dalam penilaian kualitas dari barang yang telah diproduksi oleh perusahaan apakah telah sesuai dengan standar yang ditetapkan perusahaan dan juga untuk mengetahui apakah barang yang diproduksi mengalami kecacatan dan lain sebagainya (Romney & Steinbart, 2017).

6. Manajemen Proyek

Modul ini lebih berfokus pada penetapan biaya yang harus dikeluarkan perusahaan dalam proses produksi, kemudian juga membantu dalam mengatur waktu dan biaya supaya kegiatan produksi perusahaan menjadi semakin efektif dan efisien sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai dengan mudah dan cepat (Romney & Steinbart, 2017).

2.3.2. Keuntungan Penerapan Enterprise Resource Planning (ERP)

Menurut Romney & Steinbart (2017) sistem ERP berbentuk database yang terpusat sehingga dapat memberikan beberapa

keuntungan yang dari adanya penerapan ERP pada perusahaan antara lain :

1. ERP ini memberikan data tunggal yang artinya tidak terdapat data lain selain data yang disajikan sehingga meminimalisir adanya kesalahan data, kemudian data pada ERP ini terintegrasi pada seluruh perusahaan.
2. Input data dilakukan cukup sekali kemudian dilakukan penguncian data dan juga pengunduhan data dari antar sistem sudah tidak diperlukan lagi.
3. Pihak manajemen memperoleh kemudahan dalam melakukan monitor kepada setiap departemen sehingga setiap karyawan menjadi semakin produktif dan efisien dalam melakukan pekerjaannya.
4. Perusahaan manufaktur, dapat menerima pesanan baru dari pelanggan secara *real-time* sehingga intensitas perusahaan dalam melakukan produksi semakin meningkat dan juga pendapatan perusahaan juga akan semakin meningkat seiring berjalannya waktu.
5. Adanya penerapan ERP ini tingkat keamanan data perusahaan semakin meningkat dikarenakan model keamanannya diubah menjadi struktur akses data tunggal.
6. Tingkat pelayanan perusahaan semakin meningkat dikarenakan setiap karyawan dapat mengakses pesanan dan persediaan barang secara *real-time*.

2.2.3. Kerugian Penerapan Sistem Enterprise Resource Planning (ERP)

Tidak hanya menuai keuntungan saja, sistem ERP juga memiliki beberapa kerugian yang patut diperhitungkan oleh perusahaan. Menurut Romney & Steinbart (2017) kerugian yang perlu diperhatikan antara lain:

1. Biaya dari perangkat ERP, dikarenakan sistem ERP dinilai cukup membantu dan kinerjanya cukup rumit dikarenakan dapat

melakukan otomatisasi dalam beberapa modul, sehingga harga dari *hardware*, *software*, dan biaya konsultasi dapat dikatakan menuai nilai yang cukup besar kurang lebih sekitar \$50 juta hingga \$500 juta.

2. Waktu yang dibutuhkan dalam penerapan dan implementasi dari sistem ERP sendiri memerlukan waktu yang cukup lama, walaupun tergantung dari ukuran bisnis dan modul yang harus diimplementasikan oleh perusahaan.

2.4. Kinerja Keuangan

Setiap perusahaan pasti memiliki sebuah laporan keuangan. Fungsi utama laporan keuangan pada setiap perusahaan adalah untuk mengetahui laba yang diperoleh dari kegiatan operasional perusahaan pada setiap periodenya, dan kegunaan lain dari adanya laporan keuangan adalah untuk membantu pengambilan keputusan pihak manajemen sehingga perusahaan dapat bersaing dengan perusahaan yang lain. Oleh sebab itu dikarenakan laporan keuangan ini sangatlah penting bagi perusahaan, pihak perusahaan juga harus memperhatikan kinerja dari hasil laporan keuangan. Menurut Brigham, Eugene F. dan Houston (2014) Kinerja Keuangan merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya. Jadi ketika sebuah perusahaan dapat melakukan pengelolaan terhadap sumber daya yang dimiliki semaksimal mungkin kemungkinan besar perusahaan tersebut memiliki kinerja keuangan yang cukup baik. Untuk mengetahui dan menilai kinerja perusahaan dapat menggunakan alat ukur yaitu analisis rasio profitabilitas, likuiditas, dan lain-lain.

2.4.1. Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Untuk menghitung rasio keuangan sendiri terdapat beberapa cara yang dapat digunakan. Menurut Brigham, Eugene F. dan Houston (2014) terdapat beberapa kategori rasio yaitu :

2.4.1.1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendek yang dimilikinya pada suatu periode (Brigham, Eugene F. dan Houston, 2014). Likuiditas sendiri artinya adalah sebuah kemampuan perusahaan untuk membayarkan utang atau kewajiban jangka pendek yang dimiliki dengan aset lancar atau aktiva lancar perusahaan yang tersedia, apabila semakin lancar tingkat kemampuan likuiditas perusahaan artinya kinerja dari perusahaan tersebut sudah cukup baik, selain itu apabila perusahaan sangat likuid hal tersebut akan menarik perhatian investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Menurut Brigham, Eugene F. dan Houston (2014) rasio likuiditas sendiri memiliki beberapa jenis antara lain yaitu:

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas atau Setara Kas}}{\text{Utang Lancar}}$$

2.4.1.2. Rasio Probabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui tingkat laba atau keuntungan yang dihasilkan oleh sebuah perusahaan dalam suatu periode (Brigham, Eugene F. dan Houston, 2014). Semakin besar tingkat rasio profitabilitas perusahaan artinya pihak manajemen dan perusahaan telah memaksimalkan tingkat efisiensi dan efektivitas penggunaan sumber daya perusahaan. Selain itu ketika rasio probabilitas semakin tinggi hal ini juga akan menarik perhatian investor untuk melakukan

investasi terhadap perusahaan dikarenakan perusahaan dinilai memiliki kinerja yang cukup baik. Menurut Brigham, Eugene F. dan Houston (2014) jenis dari Rasio Probabilitas ini sendiri terdapat beberapa macam yaitu:

1. ROE (*Return on Equity*)

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas Saham Biasa}}$$

2. ROA (*Return on Assets*)

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

3. NPM (*Net Profit Margin*)

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

2.5. Market Share

Market Share merupakan salah satu bagian dari pasar atau besarnya pasar yang dikuasai dan dikontrol oleh perusahaan yang memiliki tingkat penjualan terbesar dibandingkan dengan pesaingnya dalam jangkauan waktu tertentu (Siahaan & Suryono Budi Santosa, 2017). *Market share* atau pangsa pasar dapat digunakan menjadi salah satu tolak ukur sebuah perusahaan terkait dengan tingkat persaingan dan juga mengukur kinerja perusahaan. Pada umumnya setiap perusahaan menginginkan untuk dapat mengendalikan sebuah pangsa pasar, sehingga perusahaan tersebut dapat mendapatkan keuntungan yang besar dan juga hal ini dapat mempengaruhi tingkat keberlanjutan dari berdirinya sebuah perusahaan (Siahaan & Suryono Budi Santosa, 2017).

Mengukur kekuatan pasar sebuah perusahaan dapat menggunakan beberapa hal yang pertama dilakukan sebuah analisis terkait segmen pasar dari perusahaan terkait, melakukan analisis terhadap perusahaan pesaing kemudian dilakukan penentuan terkait dengan strategi bisnis yang akan digunakan oleh perusahaan dalam meningkatkan pangsa pasar perusahaan, dan juga dapat menggunakan perhitungan:

$$\text{Market Share} = \frac{\text{Pendapatan Perusahaan}}{\text{Pendapatan total industri}}$$

Apabila tingkat market share yang ditunjukkan menunjukkan nilai yang semakin tinggi, artinya perusahaan memiliki tingkat market share yang tinggi dan dapat diketahui bahwa perusahaan memiliki penguasaan terhadap pasar yang cukup tinggi, begitu juga sebaliknya.

2.6. Penelitian Terdahulu

Enterprise Resource Planning termasuk dalam teknologi informasi yang dapat membantu perusahaan dalam integrasi data perusahaan yang mencakup beberapa hal seperti: akuntansi, keuangan perusahaan, pemasaran, sumber daya perusahaan dan lain sebagainya. Fungsi dari sistem ERP dalam sebuah perusahaan sendiri sangatlah besar seperti halnya dalam perusahaan manufaktur yang dapat menerima pesanan baru dari pelanggan secara *real-time*, sehingga intensitas produksi semakin meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh Meijer P & Gunawan (2017) ERP memberikan pengaruh terhadap kinerja perusahaan yang dimoderasi dengan tingkat penjualan dan total aset perusahaan. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Enterprise Resource Planning*, sedangkan variabel dependennya adalah kinerja perusahaan, dan untuk variabel moderasi ukuran perusahaan. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam BEI dan OJK selama periode 2013-2015. Total sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 185 perusahaan termasuk setelah pengurangan terkait dengan kriteria yang telah ditetapkan. Untuk proses pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Faktor-faktor yang menjadi keterbatasan ini adalah penelitian ini hanya dilakukan terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, data sampel penelitian hanya berasal dari 3 periode 2013-2015, pengukuran kinerja keuangan hanya menggunakan tingkat penjualan dan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Hal ini juga dikarenakan oleh keterbatasan data atau informasi yang terdapat dalam *annual report*. penelitian yang dilakukan oleh Rahmani (2018) menjelaskan bahwa penelitian ini berdampak positif hal ini ditunjukkan dari

rasio keuangan perusahaan yang semakin meningkat. Variabel independen dalam penelitian ini adalah sistem ERP dan variabel dependen kinerja perusahaan. Dalam penelitian ini objek penelitian yang diteliti adalah PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk.

Paparan penelitian yang dilakukan oleh Meijer P & Gunawan (2017) dan Rahmani (2018) juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahman (2018) juga menjelaskan bahwa dengan diterapkannya ERP pada PT Surya Citra Televisi format laporan keuangan menjadi lebih baik artinya penerapan ERP berdampak positif. Objek penelitian ini adalah PT Surya Citra Televisi. Populasi penelitian berdasarkan laporan keuangan per 31 Desember 2009 sebanyak 1.168. Namun dari jumlah 1.168 karyawan yang menggunakan SAP sebanyak 262 karyawan sehingga sampel penelitian akan diambil dari 262 karyawan yang terdaftar. Sampel penelitian ini ditentukan dengan menggunakan metode Stratified Random Sampling dari 262 karyawan yang menggunakan SAP. Beberapa saran yang diberikan oleh peneliti untuk PT Surya Citra Televisi adalah untuk mengoptimalkan fungsi modul secara keseluruhan yang terdapat dalam SAP dan juga melakukan pengembangan terkait dengan sistem informasi yang dimilikinya. Penelitian yang dilakukan oleh Hapsari (2019) juga menuai hasil yang selaras dengan beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Hasil dari penelitian ini *Enterprise Resource Planning* sangat diperlukan oleh perusahaan-perusahaan guna meningkatkan daya saing serta meningkatkan nilai perusahaan dimata publik dan pemilik. Variabel independen penelitian ini adalah *Enterprise Resource Planning*, variabel dependen kinerja keuangan perusahaan, dan untuk variabel kontrol ukuran perusahaan. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2012-2016. Untuk total sampel yang digunakan sebanyak 163 perusahaan manufaktur.

Paparan yang telah dijelaskan oleh beberapa penelitian di atas tidak selaras dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Kurniawati et al. (2015) bahwa penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terjadi hubungan langsung

positif antara implementasi ERP dengan kinerja keuangan. Variabel independen penelitian ini adalah sistem ERP dan untuk variabel dependennya adalah kontrol, kapabilitas perusahaan, dan kinerja keuangan perusahaan. Populasi yang terdapat dalam penelitian ini berjumlah 144 perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam BEI namun hanya terdapat 120 data perusahaan yang memiliki data yang lengkap sehingga populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 120 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Dalam pengukuran ERP peneliti menggunakan variabel dummy. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kristianti & Achjari (2018) juga menjelaskan hasil yang selaras dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Kurniawati et al. (2015) bahwa penelitian ini menunjukkan bahwa sistem ERP mempengaruhi rasio *labor productivity*, *account receivable turnover*, dan *inventory turnover* secara signifikan, namun sistem ERP tidak mempengaruhi rasio profitabilitas yang artinya adanya penerapan sistem ERP tidak berdampak terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan. Variabel independen dalam penelitian ini adalah sistem ERP dan untuk variabel dependen Kinerja Keuangan Perusahaan. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah perusahaan selain bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan telah mengimplementasikan sistem ERP dalam rentang tahun 2002-2013.

Berdasarkan beberapa dari penelitian terdahulu berikut ini merupakan ringkasan dari beberapa penelitian tersebut.

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel	Perbedaan Persamaan	Hasil
1	Kurniawati et al. (2015)	Dampak Implementasi <i>Enterprise Resource</i>	Variabel Dependen : Control, Kapabilitas	Persamaan : Penggunaan Kinerja keuangan	Penelitian ini menunjukkan tidak terjadi hubungan

		<i>Planning</i> (ERP) Pada Kinerja Keuangan: Pendekatan Resources Based View	Perusahaan, Kinerja Keuangan Variabel Independen: Sistem ERP	sebagai variabel dependen. Perbedaan : Variasi dari variabel penelitian, dan juga perbedaan jumlah objek penelitian	langsung positif antara implementasi ERP dengan kinerja keuangan
2	Meijer P & Gunawan (2017)	Pengaruh Penerapan <i>Enterprise Resource Planning</i> Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur Dengan <i>Firm Size</i> Sebagai Variabel Moderasi	Variabel Dependen: Kinerja Perusahaan Variabel Independen: <i>Enterprise Resource Planning</i> Variabel Moderasi: Ukuran Perusahaan	Perbedaan : Penggunaan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi Persamaan: Mengukur pengaruh dari adanya ERP kepada suatu perusahaan.	Terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan ERP terhadap kinerja perusahaan manufaktur yang dimoderasi oleh tingkat penjualan dan total aset perusahaan
3	Kristianti & Achjari (2018)	Penerapan Sistem <i>Enterprise Resource</i>	Variabel Dependen: Kinerja Keuangan	Perbedaan: Pada penelitian ini tolak ukur kinerja	Penelitian ini menunjukkan bahwa sistem ERP

		<p><i>Planning:</i></p> <p>Dampak terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan</p>	<p>Variabel Independen: Sistem <i>Enterprise Resource Planning</i></p>	<p>keuangan perusahaan hanya menggunakan rasio profitabilitas</p> <p>Persamaan: Mengukur dampak yang terjadi pada perusahaan setelah adanya penerapan ERP, tolak ukur kinerja perusahaan menggunakan rasio profitabilitas</p>	<p>mempengaruhi rasio <i>labor productivity, account receivable turnover</i>, dan <i>inventory turnover</i> secara signifikan, namun sistem ERP tidak mempengaruhi rasio profitabilitas yang artinya adanya penerapan sistem ERP tidak berdampak terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan.</p>
4	Rahmani (2018)	<p>Pengaruh Penerapan <i>Enterprise Resource Planning</i> (ERP)</p>	<p>Variabel Dependen: Kinerja Perusahaan</p>	<p>Persamaan: Variabel independen dan variabel dependen</p>	<p>Penelitian ini berdampak positif hal ini ditunjukkan dari rasio keuangan</p>

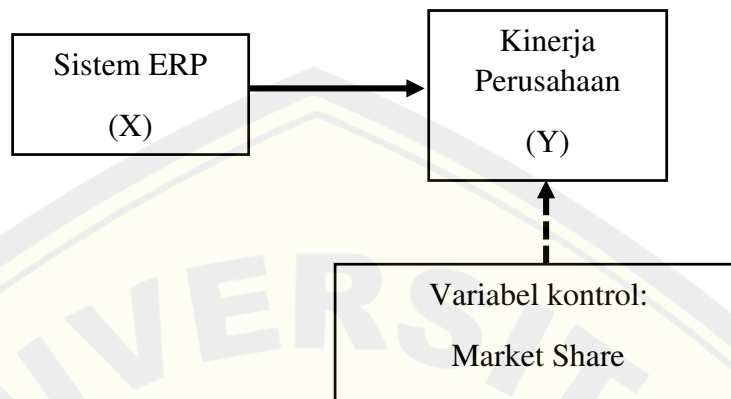
		terhadap Kinerja Perusahaan	Variabel Independen: ERP	Perbedaan: Pada penelitian ini peneliti hanya mengukur pengaruh sistem ERP terhadap kinerja keuangan PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk.	perusahaan yang semakin meningkat.
5	Rahman (2018)	Evaluasi Penerapan <i>Enterprise Resources Planning</i> (ERP) terhadap Penyajian Laporan Keuangan (Studi Kasus di PT Surya Citra Televisi)		Persamaan: Evaluasi penerapan sistem ERP pada sebuah perusahaan Perbedaan: Metode penelitian yang digunakan	Dengan diterapkannya ERP pada PT Surya Citra Televisi format laporan keuangan menjadi lebih baik artinya penerapan ERP berdampak positif
6	Hapsari (2019)	Pengaruh <i>Enterprise Resource Planning</i> terhadap Kinerja	Variabel Dependen: Kinerja Keuangan Perusahaan	Perbedaan: Jumlah Variabel yang digunakan Persamaan: Mengukur Pengaruh dari	<i>Enterprise Resource Planning</i> sangat diperlukan oleh

		Keuangan Perusahaan	Variabel Independen: <i>Enterprise Resource Planning</i> Variabel Kontrol: Ukuran Perusahaan	adanya ERP terhadap suatu perusahaan.	perusahaan- perusahaan guna meningkatkan daya saing serta meningkatkan nilai perusahaan dimata publik dan pemilik
--	--	------------------------	--	---	---

Berdasarkan paparan dari beberapa penelitian terdahulu yang dikaji oleh penulis, dapat disimpulkan bahwa adanya penerapan sistem ERP dapat meningkatkan kinerja keuangan dari perusahaan. Sistem ERP dapat meningkatkan produktivitas perusahaan dikarenakan dengan adanya sistem ERP perusahaan dapat mendapatkan informasi pembelian secara *real-time*. Tidak hanya dapat meningkatkan produktivitas, adanya sistem ERP dapat meningkatkan tingkat keamanan data perusahaan. Adanya penerapan ERP dalam suatu perusahaan juga dapat membantu perusahaan dalam meminimalisir adanya duplikat data sehingga kesalahan yang disebabkan oleh adanya duplikat data semakin menurun. Secara garis besar persamaan dan perbedaan dari penelitian ini dan penelitian sebelumnya adalah; persamaan variabel independen yaitu sistem ERP dan variabel dependen yaitu kinerja keuangan, sedangkan untuk perbedaannya terletak pada objek, sampel perusahaan yang digunakan, dan tahun penelitian.

2.4. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir ini dibuat dengan tujuan untuk mempermudah memahami konsep dari penelitian, berikut ini merupakan uraian dari kerangka berpikir



Gambar 2.1. Kerangka Berpikir

2.5. Hipotesis Penelitian

2.5.1. Pengaruh Penerapan ERP terhadap Kinerja Keuangan yang Diproksikan menggunakan Rasio Likuiditas

Sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) merupakan suatu sistem yang mengintegrasikan seluruh aktivitas organisasi baik dari akuntansi, keuangan, pemasaran dan sumber daya manusia dalam satu bentuk sistem (Romney & Steinbart, 2017) ERP ini juga memberikan beberapa dampak yang cukup signifikan ketika diterapkan dalam suatu perusahaan. Seperti pada penelitian Meijer P & Gunawan (2017) Sistem ERP memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan manufaktur terlebih lagi pada perusahaan manufaktur yang dimoderasi oleh tingkat penjualan. Adanya penerapan ERP dalam suatu perusahaan, kegiatan operasional perusahaan akan dijalankan dengan otomatisasi atau dengan menggunakan integrasi data. Integrasi data yang menyeluruh ini akan lebih memudahkan pihak perusahaan dalam melakukan analisis terhadap keadaan perusahaan, karena dengan adanya integrasi data ini seluruh data perusahaan dan keadaan perusahaan secara *real time* dapat diketahui. Sehingga pihak

manajemen dapat menentukan kebijakan apa yang akan diterapkan bagi perusahaan dalam waktu tertentu.

Berdasarkan dengan *Resource Based Theory*, perusahaan harus memiliki sebuah keunggulan kompetitif sehingga perusahaan tersebut dapat bersaing dengan perusahaan pesaing. Sistem ERP berfungsi sebagai salah satu alat fasilitator perusahaan dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Selain itu sistem ERP sendiri dapat dijadikan sebagai acuan dalam melakukan analisis terhadap perusahaan dikarenakan sistem ERP sendiri adalah sebuah *database* yang dimiliki oleh perusahaan yang menggunakannya, sehingga dengan adanya database ini perusahaan dapat memaksimalkan seluruh sumber daya yang dimilikinya sehingga perusahaan tersebut dapat membentuk sebuah keunggulan kompetitif.

Dampak dari adanya sistem ERP adalah pengaruh terhadap produktivitas, kinerja keuangan, dan lain sebagainya. Untuk melihat kondisi sebuah perusahaan yang telah menerapkan ERP dapat menggunakan analisis keuangan. Analisis keuangan ini dapat dilakukan dengan menghitung rasio keuangan. Menurut Brigham, Eugene F. dan Houston (2014) terdapat beberapa kategori dalam rasio keuangan antara lain adalah rasio likuiditas, rasio manajemen asset, rasio manajemen utang, dan rasio probabilitas.

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendek yang dimilikinya pada suatu periode (Brigham, Eugene F. dan Houston, 2014). Pada dasarnya aset ini menunjukkan hubungan antara kas dan aset lancar dengan kewajiban lancarnya (Brigham, Eugene F. dan Houston, 2014). Rasio likuiditas ini memiliki beberapa jenis antara lain rasio lancar, rasio cepat, dan rasio kas. Rasio lancar sendiri merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kewajiban lancar yang ditutupi dengan aset lancar yang dimiliki perusahaan, aset lancar sendiri merupakan sebuah aset yang bersifat mudah untuk dicairkan menjadi dana darurat bagi perusahaan (Brigham, Eugene F. dan Houston, 2014). Rasio cepat merupakan rasio yang dapat menunjukkan

kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar namun tidak termasuk persediaan (Brigham, Eugene F. dan Houston, 2014). Rasio kas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menutup kewajiban jangka pendek dengan menggunakan akun kas dan setara kas yang dimiliki oleh perusahaan tersebut (Brigham, Eugene F. dan Houston, 2014).

Sistem ERP merupakan salah satu alat bantu dalam mengelola sumber daya perusahaan, sehingga dengan adanya sistem ERP seluruh potensial perusahaan dapat dikelola dan dikembangkan dengan lebih maksimal. Adanya pengembangan terhadap potensial perusahaan dapat membuat perusahaan tersebut mencapai sebuah keunggulan kompetitif, yang dimana keunggulan kompetitif sebuah perusahaan sangat diperlukan untuk bersaing dengan perusahaan lain yang memiliki jenis produk atau jasa yang ditawarkan oleh perusahaan. Menurut penelitian dari Hapsari (2019) sistem ERP sangat diperlukan oleh perusahaan, dikarenakan adanya penerapan sistem ERP dapat meningkatkan daya saing perusahaan. Peningkatan daya saing perusahaan akan berdampak pula terhadap pendapatan yang akan diperoleh dalam suatu periode. Adanya peningkatan ini dapat dilihat dengan menggunakan analisis laporan keuangan, dalam melakukan analisis laporan keuangan terdapat beberapa cara seperti analisis rasio. Analisis rasio keuangan terdapat beberapa jenis seperti analisis rasio profitabilitas dan likuiditas.

Rasio likuiditas sendiri pada umumnya digunakan sebagai salah satu alat ukur untuk sebuah perusahaan dalam pengelolaan manajemen dana yang dimilikinya. Rasio likuiditas juga dapat digunakan menjadi salah satu tolok ukur keadaan perusahaan, ketika sebuah perusahaan memiliki tingkat rasio lebih dari 1,0 artinya perusahaan tersebut memiliki tingkat likuiditas yang cukup tinggi, sehingga dapat diartikan bahwa perusahaan tersebut memiliki kapabilitas yang cukup baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang memiliki tingkat rasio likuiditas yang tinggi, artinya perusahaan tersebut memiliki kinerja keuangan yang cukup baik sehingga

kewajiban jangka pendeknya bisa dipenuhi. Penggunaan rasio likuiditas sebagai salah satu alat ukur dalam penelitian ini, selaras dengan penelitian Rahmani (2018) yang menggunakan likuiditas sebagai salah satu tolak ukur kinerja perusahaan. Pada penelitian Rahmani (2018) juga disebutkan bahwa sistem ERP memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan pada PT Telkom, Tbk yang dimana pengaruhnya dilihat dari rasio likuiditas perusahaan. Hasil dari penelitian Rahmani (2018) menunjukkan bahwa adanya penerapan sistem ERP pada PT Telkom, Tbk berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan beberapa uraian yang telah dipaparkan dapat diketahui bahwa, adanya penerapan ERP terhadap sebuah perusahaan dapat mengakibatkan perusahaan tersebut mencapai sebuah keunggulan kompetitif sehingga perusahaan tersebut dapat bersaing dengan perusahaan lain, sehingga perusahaan tersebut dapat mendapatkan pendapatan lebih banyak sehingga hal ini dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dapat menggunakan analisis rasio likuiditas yang dimana ketika rasio likuiditas di atas 0,1 artinya perusahaan tersebut memiliki kapabilitas yang cukup tinggi dalam memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan tersebut, sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan tersebut semakin meningkat dengan adanya penerapan sistem ERP.

Berdasarkan paparan tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H1: Sistem ERP berpengaruh positif terhadap likuiditas perusahaan.

2.5.2. Pengaruh Penerapan ERP terhadap Kinerja Keuangan yang Diprosikan menggunakan Rasio Profitabilitas

Tujuan utama berdirinya sebuah perusahaan adalah untuk mencari keuntungan. Keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan akan menunjukkan angka yang berbeda pada setiap periodenya. Salah satu penyebab adanya perubahan keuntungan yang diperoleh adalah penjualan ataupun jumlah jasa yang diberikan oleh perusahaan tersebut. Selain itu perubahan keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan dapat berubah

ketika biaya produksi yang digunakan dalam satu periode berubah, misalnya biaya produksi semakin tinggi maka harga barang yang diproduksi akan semakin tinggi sehingga penjualan produk tersebut akan mengalami penurunan, begitupun sebaliknya.

Berdasarkan *Transaction Cost Theory* biaya transaksi dapat mengontrol perusahaan dikarenakan biaya transaksi ini merupakan salah satu acuan yang digunakan dalam pengambilan keputusan pada sebuah perusahaan. Biaya transaksi sendiri merupakan sebuah pertukaran barang dan jasa setiap individu ataupun kelompok pada suatu batasan tertentu (Williamson, 1985). Pada *Transaction Cost Theory* juga disebutkan bahwa biaya transaksi ini dapat menjadi salah satu biaya yang digunakan untuk monitoring kualitas barang, kuantitas ketepatan waktu dan keamanan (Kmhner & Picot, 1987). Sehingga pada dasarnya biaya transaksi dapat mempengaruhi besar kecilnya keuntungan dalam suatu perusahaan.

Pengukuran keuntungan dalam suatu perusahaan dapat menggunakan sebuah analisis keuangan yaitu analisis rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui tingkat laba atau keuntungan yang dihasilkan oleh sebuah perusahaan dalam suatu periode (Brigham, Eugene F. dan Houston, 2014). Selain itu rasio profitabilitas sendiri juga menunjukkan hasil kombinasi dari adanya pengaruh likuiditas, manajemen aset, dan utang pada hasil operasi (Brigham, Eugene F. dan Houston, 2014). Rasio profitabilitas memiliki beberapa jenis pengukuran seperti ROE, ROA, dan NPM.

ROE atau kepanjangan dari *Return on Equity* ini merupakan salah satu rasio yang menunjukkan jumlah dari imbal hasil atau keuntungan yang berasal dari ekuitas atau modal. ROE dinyatakan dalam bentuk persen (Brigham, Eugene F. dan Houston, 2014). Ketika persentase ROE semakin tinggi artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal atau ekuitas yang ada semakin baik, maka perusahaan akan dinilai sebagai perusahaan yang baik. ROA atau *Return on Asset* adalah suatu rasio yang biasanya juga digunakan dalam analisis keuangan. Rasio ini juga

ditampilkan dalam persentase. ROA sendiri pada umumnya digunakan sebagai alat untuk evaluasi terhadap pihak manajemen. Rasio ROA ini berfokus terhadap perhitungan seberapa besar laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode berdasarkan aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut (Brigham, Eugene F. dan Houston, 2014). *Net Profit Margin* atau sering disingkat menjadi NPM merupakan sebuah rasio perusahaan yang bertujuan untuk mengukur efektivitas kegiatan operasional perusahaan dalam satu periode.

Menurut penelitian Hapsari (2019) adanya sistem ERP dapat mempengaruhi kinerja perusahaan yang dimana dalam penelitiannya disebutkan bahwa dalam melakukan analisis untuk mengetahui secara rinci dampak sistem ERP pada kinerja perusahaan menggunakan analisis rasio profitabilitas. Penelitian Rahmani (2018) menjelaskan bahwa adanya penerapan sistem ERP berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Menurut penelitian Kristianti & Achjari (2018) diperoleh hasil bahwa adanya implementasi ERP tidak berpengaruh terhadap rasio profitabilitas perusahaan.

Secara teori implementasi sistem ERP pada perusahaan akan mengakibatkan adanya peningkatan kegiatan perusahaan yang dimana hal ini juga akan berdampak secara tidak langsung terhadap kinerja keuangan perusahaan. Peningkatan kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat melalui analisis rasio keuangan perusahaan seperti rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui tingkat laba atau keuntungan yang dihasilkan oleh sebuah perusahaan dalam suatu periode (Brigham, Eugene F. dan Houston, 2014). Perusahaan yang memiliki tingkat rasio profitabilitas yang tinggi, pada umumnya perusahaan tersebut telah memaksimalkan tingkat efisiensi dan efektivitas penggunaan sumber daya perusahaan. Oleh sebab itu ketika perusahaan menerapkan sistem ERP dalam perusahaan, perusahaan tersebut akan mengalami peningkatan kinerja keuangan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H2: Sistem ERP berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan



BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Pada penelitian kali ini penulis menggunakan penelitian jenis kuantitatif. Penelitian Kuantitatif merupakan sebuah penelitian yang biasanya digunakan untuk meneliti sebuah populasi dan sampel tertentu dan analisis datanya bersifat kuantitatif/statistik (Sugiyono, 2017). Dalam analisis datanya peneliti menggunakan metode deskriptif. Menurut Sugiyono (2017) Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang digunakan untuk mengetahui nilai dari suatu variabel dengan penjelasan analisis statistik berbentuk deskriptif.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

Populasi merupakan salah satu kesatuan objek, subjek, karakteristik dan kelompok tertentu dalam suatu wilayah. Kesatuan ini sesuai dengan ketentuan yang ditentukan oleh penulis dalam penelitian ini (Sugiyono, 2017). Populasi yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah perusahaan manufaktur yang telah tercatat di BEI (Bursa Efek Indonesia).

3.2.2. Sampel

Sampel Penelitian adalah salah satu bagian dari sebuah populasi yang memiliki karakteristik tertentu (Hair, Black, Babin, & Anderson, 2014). Penelitian ini akan menggunakan salah satu teknik pengambilan sampling *Non Probability Sampling*. Menurut Sugiyono (2017) *Non Probability Sampling* merupakan suatu teknik pengambilan sampel secara acak tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur yang terdapat dalam suatu populasi yang dipilih pada saat penelitian. Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah suatu teknik pengambilan sampel data yang didasari dengan beberapa pertimbangan dalam

pemilihan sampel penelitian (Sugiyono, 2017). Sampel dari penelitian ini dipilih dengan kriteria;

1. Perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) pada tahun 2014-2020.
2. Perusahaan manufaktur yang telah menerapkan sistem ERP mulai tahun 2014-2020 yang dideteksi dengan melakukan pengecekan terhadap pengungkapan informasi terkait penerapan ERP dalam laporan tahunan perusahaan.
3. Perusahaan manufaktur yang sudah berusia tiga tahun sejak ERP diterapkan.
4. Data perusahaan tersedia lengkap dalam BEI mulai dari tahun 2014-2020.

3.3. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2018) variable merupakan atribut, sifat, objek ataupun kegiatan yang memiliki variasi yang akan dipelajari dan diteliti oleh penulis. Variabel ini biasanya dapat dinilai dengan skala. Untuk penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel independen dan variabel dependen.

3.3.1. Variabel Independen

Variabel independen atau biasa disebut dengan variabel bebas merupakan salah satu jenis variabel yang mempengaruhi variabel lain (Sugiyono, 2017). Variabel independen pada penelitian ini adalah sistem ERP. Berikut ini merupakan penjabaran sistem ERP sebagai variabel independen:

1. Sistem ERP (Enterprise Resource Planning)

Sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) merupakan suatu sistem yang mengintegrasikan seluruh aktivitas organisasi baik dari akuntansi, keuangan, pemasaran dan sumber daya manusia dalam satu bentuk sistem (Romney & Steinbart, 2017). Tolak ukur yang diterapkan untuk menilai sistem ERP ini antara lain:

1. Integrasi Data

2. Kinerja Keuangan Perusahaan
3. Kajian Empiris

3.3.2. Variabel Dependen

Menurut (Sugiyono, 2017) variabel dependen merupakan variabel yang keberadaannya dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen, variabel dependen biasanya juga disebut sebagai variabel terikat. Untuk variabel dependen yang terdapat pada penelitian ini adalah Kinerja Keuangan yang diprosikan kenang rasio likuiditas dan rasio profitabilitas. Berikut ini merupakan sedikit penjelasan perihal variabel dependen ini:

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendek yang dimilikinya pada suatu periode (Brigham, Eugene F. dan Houston, 2014). Likuiditas sendiri artinya adalah sebuah kemampuan perusahaan untuk membayarkan utang atau kewajiban jangka pendek yang dimiliki dengan aset lancar atau aktiva lancar perusahaan yang tersedia, apabila semakin lancar tingkat kemampuan likuiditas perusahaan artinya kinerja dari perusahaan tersebut sudah cukup baik, selain itu apabila perusahaan sangat likuid. Dalam pengukuran kinerja keuangan akan diprosikan menggunakan rasio cepat (*quick ratio*).

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

2. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui tingkat laba atau keuntungan yang dihasilkan oleh sebuah perusahaan dalam suatu periode (Brigham, Eugene F. dan Houston, 2014). Apabila tingkat rasio semakin besar artinya pihak manajemen dan perusahaan telah memaksimalkan tingkat efisiensi

dan efektivitas penggunaan sumber daya perusahaan. Dalam pengukuran kinerja keuangan akan diproksikan menggunakan rasio NPM.

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

3.3.3. Variabel Dummy

Variabel dummy merupakan variabel yang biasa digunakan untuk mentransformasi variabel-variabel yang datanya tidak bisa diinput secara langsung seperti jenis kelamin, lokasi, dan lain sebagainya (Kowalski, 2017). Pada penelitian ini penulis bermaksud menggunakan variabel dummy untuk mengklasifikasikan perusahaan yang menggunakan ERP dan tidak menggunakan ERP, untuk yang menggunakan ERP diberikan nilai “1” dan “0” untuk yang tidak menggunakan ERP. Untuk mendeteksi perusahaan telah menggunakan sistem ERP dalam suatu perusahaan dapat menggunakan pengungkapan informasi pada laporan tahunan perusahaan. Selain itu deteksi ini dapat menggunakan berita ataupun artikel terhadap perusahaan terkait, artikel yang dimaksud adalah artikel yang menyebutkan bahwa perusahaan tersebut telah mengumumkan apabila perusahaan tersebut telah menggunakan sistem ERP dalam kegiatan operasionalnya. Kata kunci yang digunakan sebagai salah satu indikator untuk mengetahui adanya pemanfaatan ERP dalam suatu perusahaan antara lain; ERP, Enterprise Resource Planning, dan nama dari aplikasi ERP yang digunakan oleh perusahaan terkait (Kristianti & Achjari, 2018).

3.3.4. Variabel Kontrol

Market Share (pangsa pasar) merupakan salah satu bagian dari pasar atau besarnya pasar yang dikuasai dan dikontrol oleh perusahaan yang memiliki tingkat penjualan terbesar dibandingkan dengan pesaingnya dalam jangkauan waktu tertentu (Siahaan & Suryono Budi Santosa, 2017). *Market share* atau pangsa pasar dapat digunakan

menjadi salah satu tolak ukur sebuah perusahaan terkait dengan tingkat persaingan dan juga mengukur kinerja perusahaan. Dalam penelitian ini market share digunakan menjadi salah satu variabel kontrol untuk mengklasifikasikan perusahaan-perusahaan yang akan diteliti sesuai dengan tingkat market share yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Pengukuran pangsa pasar perusahaan dapat menggunakan beberapa analisis terkait segmen pasar, pesaing dan juga dalam mengukur secara kuantitatif dapat menggunakan:

$$\text{Market Share} = \frac{\text{Pendapatan Perusahaan}}{\text{Pendapatan total industri}}$$

3.4. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan penulis dalam penelitian kali ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh penulis secara tidak langsung atau dapat dikatakan data yang diperoleh melalui pihak ketiga, data sekunder ini dapat berupa sebuah catatan, laporan, arsip dan lain sebagainya (Sugiyono, 2017). Untuk data penelitian yang digunakan menggunakan laporan data historis yaitu laporan keuangan perusahaan dari tahun 2014-2020.

3.4.2. Sumber Data

Sumber-sumber data dari penelitian ini berasal dari laporan historis yang telah tersusun rapi pada situs www.idx.co.id. Datanya berupa laporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasikan dan laporan tahunan perusahaan mulai tahun 2014-2020. Untuk data yang dipergunakan adalah data dari perusahaan manufaktur yang terdaftar dengan jangka waktu dimulai pada tahun 2014-2020.

3.4.3. Teknik Pengumpulan Data

Karena pada penelitian kali ini yang dipergunakan oleh penulis adalah data sekunder, artinya data yang digunakan bukanlah data yang diperoleh secara langsung melainkan bisa berupa sebuah data, catatan, rangkuman, bahkan laporan historis yang telah tersusun dengan rapi.

Dikarenakan pada penelitian kali ini data penelitian diambil dari laporan keuangan dan *annual report* perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI (Bursa Efek Indonesia) mulai dari tahun 2014-2020, penulis melakukan pengunduhan atas data yang ada. Klasifikasi perusahaan manufaktur menggunakan klasifikasi JASICA (*Jakarta Stock Industrial Classification*). JASICA merupakan sistem klasifikasi yang digunakan untuk mengkategorikan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum adanya IDX-IC.

3.5. Analisis Data

3.5.1. Model Regresi Linear Berganda

Data yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk data panel. Data panel merupakan gabungan dari data silang (*cross section*) dan runtut waktu (*time series*), dengan kata lain data panel merupakan data dari sebuah objek penelitian atau individu yang akan diamati oleh penulis pada kurun waktu tertentu. Oleh sebab itu untuk persamaan model regresi linear berganda yang akan digunakan dalam penelitian ini:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 x_{it} + \beta_2 \text{Market Share}_{it} + e_{it}$$

Keterangan:

α	: konstanta
Y_{it}	: Kinerja Keuangan
$\beta_1 \beta_2$: Koefisien Sistem ERP
X_{it}	: Variabel ERP
Market Share_{it}	: Variabel Kontrol <i>Market Share</i>
e_{it}	: kesalahan regresi

3.5.2. Pendekatan Model Regresi Data Panel

Analisis regresi data yang berbentuk panel memiliki beberapa macam diantaranya adalah: *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect*. Pendekatan analisis regresi data panel dipilih berdasarkan kesesuaian dan dinilai merupakan salah satu metode analisis terbaik.

Pendekatan analisis regresi data yang berbentuk panel antara lain:

1. *Common Effect Model (CEM)*

Common effect model merupakan salah satu pendekatan dalam analisis regresi data panel yang paling sederhana, dikarenakan dalam metode ini hanya menggabungkan data *time series* dan *cross section* (Srihardianti & Prahutama, 2016). *Common effect model* tidak memperhatikan dimensi waktu bahkan individu, sehingga dalam model ini data perusahaan diasumsikan memiliki perilaku yang sama dalam kurun waktu tertentu. Dalam mengestimasi parameter dari model CEM dapat menggunakan 4 metode antara lain: *Ordinary Least Square (OLS)*, *Weighted Least Square (WLS)*, *Seemingly Unrelated Regression (SUR)*, dan *Feasible Generalized Least Square (FGLS)*.

2. *Fixed Effect Model (FEM)*

Fixed effect model cukup berbeda dengan model CEM dikarenakan model FEM memperhatikan setiap individu data perusahaan, yang artinya model ini akan mengasumsikan perbedaan antar individu dapat disesuaikan dari perbedaan intersepnya (Srihardianti & Prahutama, 2016). Model FEM dalam estimasi datanya biasanya menggunakan teknik variabel dummy untuk menyesuaikan data berdasarkan perbedaan intersepnya. Teknik estimasi dalam model FEM biasa disebut dengan *Least Square Dummy Variable (LSDV)*.

3. *Random Effect Model (REM)*

Random effect model merupakan model yang akan melakukan estimasi terhadap data panel, namun variabel gangguan kemungkinan besar memiliki hubungan dengan waktu antar individu. Pada model REM perbedaan intersep akan diakomodasi oleh *error terms* dari setiap perusahaan secara individu. Apabila penulis menggunakan metode ini keuntungan yang didapatkan yaitu hilangnya heteroskedastisitas dari data

penelitian. Teknik estimasi yang digunakan adalah *Generalized Least Squares* (GLS).

3.5.3. Pemilihan Model

1. Uji Chow

Uji *Chow* berfungsi sebagai alat penentuan model terbaik antara *Fixed Effect Model* dan *Common Effect Model*. Adapun hipotesis untuk pengujian chow adalah sebagai berikut:

- a. Apabila nilai dari *probability cross-section chi-square* $< 0,05$ maka model yang terbaik untuk dipilih adalah *fixed effect model*
- b. Apabila nilai dari *probability cross-section chi-square* $> 0,05$ maka model yang terbaik untuk dipilih adalah *common effect model*

2. Uji Hausman

Uji *hausman* adalah pengujian untuk memilih model terbaik dalam mengestimasi data panel antara *fixed effect model* dengan *random effect model*. Uji *hausman* dilakukan ketika hasil dari uji *chow* menyatakan bahwa *fixed effect model* sesuai dengan kriteria hipotesis uji *chow*, namun apabila dalam uji *chow* dinyatakan bahwa *common effect model* lebih baik dibandingkan dengan *fixed effect model* maka uji *hausman* tidak perlu dilakukan.

$$w = x_{(p)}^2 = [b - \beta]'\psi^{-1}[b - \beta]$$

$$\psi = \text{Var}[b] - \text{Var}[\beta]$$

Keterangan:

- b : Parameter (tanpa intersep) *random effect model*
 β : Parameter (tanpa intersep) *fixed effect model* menggunakan LSDV (*Least Square Dummy Variable*)
 $\text{Var}[b]$: Matriks kovarians parameter (tanpa intersep) REM
 $\text{Var}[\beta]$: Matriks kovarians parameter (tanpa intersep) FEM

Ketika hasil uji *hausman* menyatakan hasil $W > x_{(\alpha, P)}^2$ maka dapat dinyatakan bahwa model terbaik yang digunakan adalah model

FEM, begitu juga sebaliknya. Adapun hipotesis dalam uji hausman adalah sebagai berikut:

1. Apabila nilai dari *probability cross-section chi-square* $< 0,05$ maka model yang terbaik untuk dipilih adalah *fixed effect model*
2. Apabila nilai dari *probability cross-section chi-square* $> 0,05$ maka model yang terbaik untuk dipilih adalah *random effect model*.

3.6. Uji Statistik dan Estimasi Parametrik

3.6.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah suatu alat yang berfungsi untuk menggambarkan dan menjelaskan data yang telah terkumpul melalui penelitian. Untuk statistik deskriptif pada penelitian ini adalah nilai mean, standar deviasi, maksimum dan minimum dari data.

3.6.2. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu uji asumsi klasik yang bertujuan untuk menguji tingkat normalitas dari model regresi dan variabel, baik variabel dependen ataupun variabel independen (Ghozali, 2016). Uji normalitas distribusi data dapat menggunakan berbagai metode seperti metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, *Shapiro Wilk*, *Jarque Bera*, dan lain-lain. Pada penelitian ini penulis hendak menggunakan metode *Jarque Bera* yang dilakukan dengan menggunakan aplikasi *Eviews*. Sebuah data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai probabilitas dari *Jarque Bera* $> 0,05$ sedangkan apabila nilai probabilitas dari *Jarque Bera* $< 0,05$ maka data penelitian dapat disimpulkan bahwa tidak berdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolinearitas

Tujuan dari dilakukannya uji multikolinearitas adalah untuk mengetahui apakah variabel dependen dan variabel independen yang terdapat dalam penelitian memiliki korelasi antar satu variabel

dengan variabel yang lain. Pengukuran dalam uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

1. Apabila koefisien korelasi antar variabel bebas $> 0,8$ maka terdapat multikolinieritas antar variabel bebas
2. Apabila koefisien korelasi antar variabel bebas $< 0,8$ maka tidak terdapat multikolinieritas antar variabel bebas

Selain dengan melihat tingkat korelasi antar variabel, uji multikolinearitas dapat diuji menggunakan penilaian dengan melihat jumlah nilai pada VIF dan *tolerance*. Apabila tingkat *tolerance*/VIF menunjukkan angka lebih dari 10% artinya dalam data penelitian terjadi sebuah multikolinearitas (Ghozali, 2016).

3. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varian dari setiap residu yang ada pada penelitian. Apabila varian residu dari setiap pengamatan berbeda artinya terjadi gejala heteroskedastisitas. Untuk pengujian heteroskedastisitas ini dapat dengan cara Uji *Glejser*, Uji *Breusch Pagan Godfrey*, *Harvey, Arch dan White Test*. Data penelitian diduga memiliki gejala heteroskedastisitas apabila nilai dari *Probability Chi-square* $> 0,05$ sedangkan untuk data yang tidak memiliki gejala heteroskedastisitas nilai dari *Probability Chi-square*nya $< 0,05$.

4. Uji Autokorelasi

Pengujian Autokorelasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diteliti terdapat korelasi dari satu data dengan data yang lain, dikarenakan kebanyakan dari data penelitian yang datanya berurutan kemungkinan besar akan terdapat gejala korelasi data, antara satu data dengan data yang lainnya. Untuk mengetahui data yang memiliki autokorelasi antara satu data dengan yang lain dapat dideteksi dengan pengujian *Durbin Watson*. Sebuah data tidak diindikasikan sebagai data yang memiliki autokorelasi apabila data tersebut memiliki nilai *Durbin Watson* yang terletak diantara nilai

du sampai dengan nilai $(4-du)$, apabila dituliskan menjadi demikian $du < \text{nilai Durbin Watson data} < (4-du)$.

3.7. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara dari sebuah rumusan masalah dalam penelitian (Sugiyono, 2017) Karena hipotesis merupakan salah satu jawaban sementara yang artinya masih belum bersifat mutlak, maka perlu dilakukannya sebuah pengujian hipotesis. Pada kesempatan kali ini penulis bermaksud untuk menguji hipotesis dengan menggunakan metode Uji T. Untuk menguji hipotesis pada model statistik menggunakan regresi data panel (*panel data regression*) dengan bantuan *software Eviews*.

3.7.1. Uji Statistik T

Uji statistik T dilakukan untuk menganalisis dan mengetahui adanya pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual (Ghozali, 2016). Uji signifikansi yang digunakan adalah signifikansi *two tail* (uji t 2-arah) sehingga nilai dari probabilitas akan dibagi dua. Adapun kriteria dari uji statistik t, antara lain sebagai berikut:

1. Apabila nilai dari *probability t-statistic* $> 0,05$ maka variabel independen dinyatakan tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.
2. Apabila nilai dari *probability t-statistic* $< 0,05$ maka variabel dependen dinyatakan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

3.7.2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

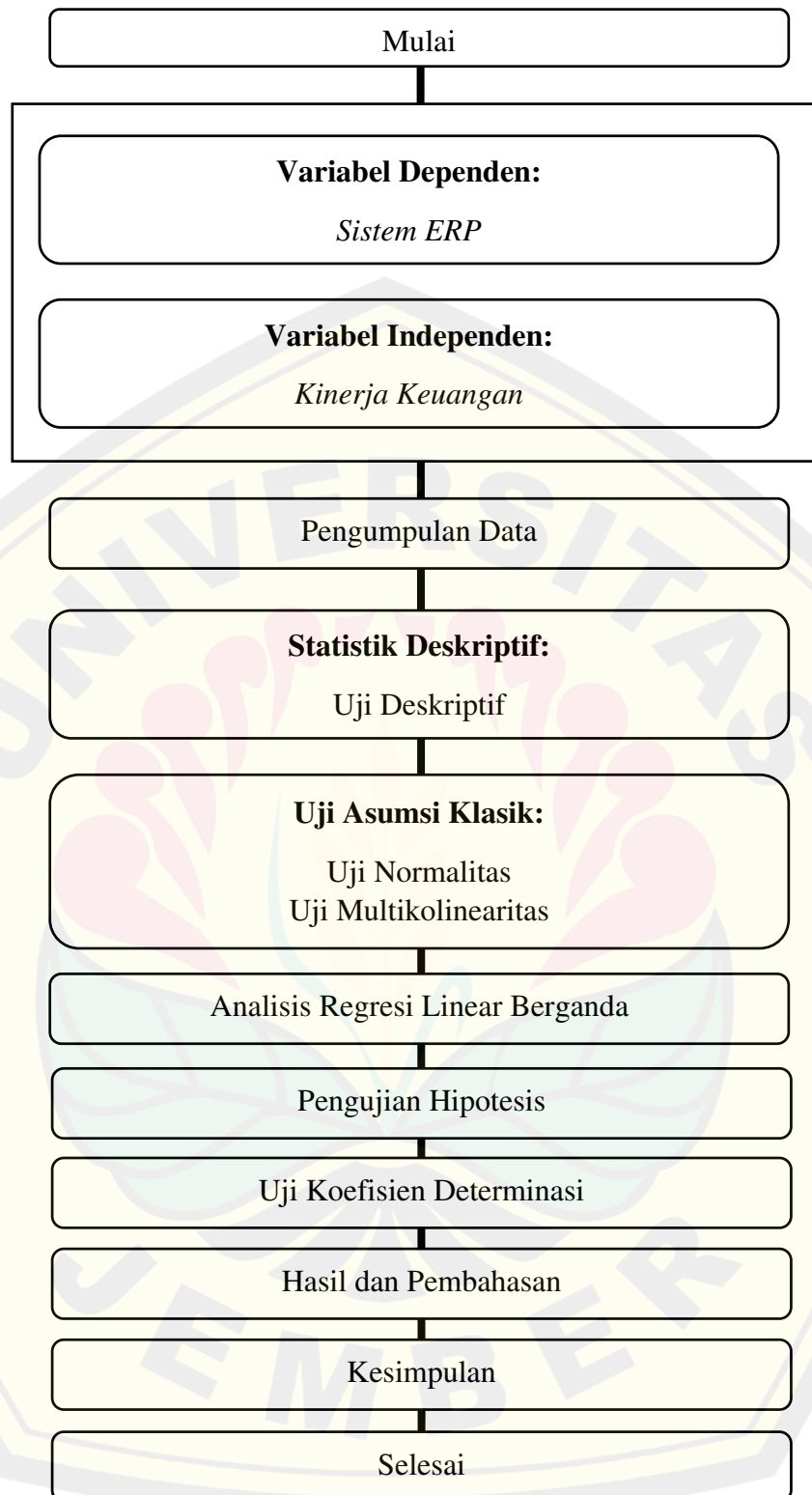
Pengujian koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan variabel bebas atau variabel independen dalam menjelaskan pengaruh yang diberikannya kepada variabel terikat atau variabel dependen. Nilai dari koefisien determinasi adalah $0 < R^2 < 1$, apabila nilai dari R^2 kurang dari satu

maka dapat dijelaskan bahwa kemampuan dari variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen sangatlah terbatas dan apabila nilai dari R^2 lebih dari angka nol dan mendekati nilai satu maka dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen mampu untuk menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016).

3.8.Kerangka Pemecahan Masalah

Alur dalam penyelesaian penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:





Gambar 3.1. Kerangka Pemecahan Masalah

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum

Penelitian ini ditujukan untuk menguji dan menganalisis adanya pengaruh dari penerapan ERP (*Enterprise Resource Planning*) dalam kinerja keuangan sebuah perusahaan yang diproksikan dengan menggunakan rasio keuangan (rasio profitabilitas dan rasio likuiditas). Objek penelitian yang terkait dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang telah terdaftar dalam BEI (Bursa Efek Indonesia). Tidak hanya harus terdaftar dalam BEI kriteria lain yang harus dipenuhi yaitu; perusahaan manufaktur ini harus menerapkan sistem ERP (*Enterprise Resource Planning*) mulai pada tahun 2014-2020 yang dideteksi dengan melakukan pengecekan terhadap pengungkapan informasi terkait penerapan ERP dalam laporan tahunan perusahaan, dan juga data yang dibutuhkan oleh penulis tersedia lengkap dalam bentuk publikasi pada tahun terkait.

Sistem klasifikasi perusahaan manufaktur menggunakan sistem JASICA (*Jakarta Stock Industrial Classification*). Jumlah dari perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia yang diklasifikasikan dengan JASICA sebanyak 180 perusahaan. Pemilihan sampel penelitian menggunakan metode *purposive sampling* berdasarkan beberapa kriteria yang harus dipenuhi, sehingga jumlah dari sampel penelitian sesuai dengan kriteria yang telah diterapkan sebanyak 17 perusahaan manufaktur. Unit observasi untuk penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur selama tujuh tahun, jadi data penelitian yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur sejak tahun 2014-2020 sehingga jumlah dari data yang dikumpulkan sejumlah 119 data observasi. Berikut merupakan penjabaran hasil seleksi sampel dalam tabel.

Tabel 4.1. Kriteria Sampel Penelitian

Kriteria Sampel	Sampel
Perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia	180
Perusahaan yang tidak menerapkan ERP yang dideteksi dengan melakukan pengecekan terhadap pengungkapan informasi pada laporan tahunan perusahaan	(130)
Perusahaan yang tidak melakukan publikasi laporan tahunan dan laporan keuangan dalam <i>website</i> .	(11)
Jumlah tahun laporan keuangan perusahaan manufaktur yang menerapkan ERP	7
Jumlah Sampel Perusahaan	39
Total sampel yang digunakan selama 7 tahun pengamatan, data per tahun ($39 \times 7 = 273$)	273
Data <i>Outliers</i>	(154)
Sampel Akhir	119

Sumber: www.idx.co.id dan website perusahaan terkait

Data *outliers* merupakan data penelitian yang memiliki suatu pola yang berbeda dengan pola data penelitian yang lainnya (Ghozali, 2018). Penyebab timbulnya data *outliers*, yaitu sebagai berikut:

1. Kesalahan dalam entri data
2. Adanya kesalahan dalam pengukuran
3. Adanya keadaan khusus yang seperti distribusi dari variabel tidak normal

Identifikasi data *outliers* menggunakan metode standardized residual. Data dikategorikan sebagai data *outliers* apabila nilai dari residual pengamatan lebih besar dari tiga. Data *outliers* diperoleh dari penelitian ini adalah sejumlah 154 data yang terdiri dari 22 perusahaan dengan total tahun penelitian 7 tahun.

4.2. Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif memberikan gambaran terkait dengan penyajian, pengumpulan dan peringkasan dari karakteristik data penelitian. Karakteristik data penelitian akan digambarkan atau dideskripsikan dengan menggunakan nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum, nilai minimum, varians. Statistik deskriptif dalam penelitian ini akan menguji variabel dependen yaitu kinerja keuangan yang diproksikan dengan menggunakan rasio likuiditas dan rasio profitabilitas dan variabel independen yaitu sistem ERP (*Enterprise Resource Planning*), serta variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan (*size*), dan pangsa pasar (*market share*).

Tabel 4.2. Statistik Deskriptif

	<i>Quick Ratio</i>	<i>NPM</i>	<i>ERP</i>	<i>Market Share</i>
<i>Mean</i>	0,044370	0,038654	0,773109	-6,356180
<i>Median</i>	-0,060000	0,037423	1,000000	-6,918818
<i>Maximum</i>	2,070000	0,126397	1,000000	-2,473825
<i>Minimum</i>	-1,190000	-0,114387	0,000000	-9,354647
<i>Std. Dev.</i>	0,591195	0,042223	0,420592	1,502043
<i>Skewness</i>	0,825577	-0,308847	-1,304180	1,049138
<i>Kurtosis</i>	3,886267	3,430066	2,700886	3,393384
<i>Jarque-Bera</i>	17,41257	2,808904	34,17785	22,59767
<i>Probability</i>	0,000166	0,245502	0,000000	0,000012
<i>Sum</i>	5,280000	4,599830	92,00000	-756,3854
<i>Sum Sq. Dev</i>	41,24233	0,210364	20,87395	265,8694
<i>Observations</i>	119	119	119	119

Sumber: *Output Eviews 10*"telah diolah kembali"

Berdasarkan tabel hasil uji statistik deskriptif diatas, berikut merupakan penjabaran dari setiap variabel penelitian.

1. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Quick Ratio untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan dengan menggunakan aset lancar perusahaan kecuali persediaan dikarenakan persediaan merupakan akun yang kurang likuid. Berdasarkan hasil statistik deskriptif ditunjukkan bahwa variabel dependen (Y_1) yaitu *Quick Ratio* memiliki nilai maksimum sebesar 2,07 sedangkan untuk nilai minimum sebesar -1,19. *Quick Ratio* atau Rasio Cepat memiliki rata rata (*mean*) sebesar 0,044 dan untuk standar deviasinya sebesar 0,59 yang artinya terdapat persebaran data yang besar dikarenakan nilai dari standar deviasinya lebih besar dari nilai rata-rata (*mean*).

2. *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin digunakan sebagai salah satu alat ukur perusahaan untuk mengetahui tingkat stabilitas perusahaan. Berdasarkan hasil statistik deskriptif ditunjukkan bahwa variabel dependen (Y_2) yaitu *Net Profit Margin* memiliki nilai maksimum sebesar 0,126 sedangkan untuk nilai minimum sebesar -0,114. *Net Profit Margin* memiliki rata rata (*mean*) sebesar 0,0386 dan untuk standar deviasinya sebesar 0,0422 yang artinya terdapat persebaran data yang besar dikarenakan nilai dari standar deviasinya lebih besar dari nilai rata-rata (*mean*).

3. *Enterprise Resource Planning* (ERP)

ERP atau *Enterprise Resource Planning* merupakan sebuah sistem yang dapat mengintegrasikan sistem informasi dalam suatu perusahaan. ERP adalah variabel independen yang memiliki nilai maksimum sebesar 1 dan nilai minimum sebesar 0. Nilai dari variabel ERP diukur dengan menggunakan variabel dummy, ketika suatu perusahaan menerapkan ERP maka akan diukur sebagai 1 dan apabila perusahaan tidak menerapkan ERP variabel ini akan diukur sebagai 0. *Mean* atau rata-rata variabel ERP sebesar 0,77 artinya selama periode pengamatan yang dimulai dari tahun 2014-2020 77% dari sampel

penelitian telah menerapkan ERP dalam perusahaan. Nilai dari standar deviasi sebesar 0,42 yang dimana persebaran data dapat dikategorikan kecil dikarenakan nilai standar deviasi lebih kecil apabila dibandingkan dengan nilai rata-rata (*mean*).

4. Pangsa Pasar (*Market Share*)

Pangsa Pasar dapat digunakan menjadi salah satu tolak ukur sebuah perusahaan terkait dengan tingkat persaingan dan juga mengukur kinerja perusahaan. *Market share* menjadi salah satu variabel kontrol untuk mengklasifikasikan perusahaan-perusahaan yang akan diteliti sesuai dengan tingkat market share yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Nilai maksimum dari *market share* sebesar -2,47 sedangkan untuk nilai minimum sebesar -9,35. *Market Share* memiliki rata-rata (*mean*) sebesar -6,356 dan untuk standar deviasinya sebesar 1,50 yang artinya terdapat persebaran data besar dikarenakan nilai dari standar deviasinya lebih besar dari nilai rata-rata (*mean*).

4.3. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Model regresi data panel terdapat beberapa model yaitu *common*, *fixed*, dan *random effect*. Model regresi data panel memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Model yang digunakan dalam sebuah penelitian akan bergantung pada beberapa syarat-syarat pengolahan data statistic. Pemilihan model dilakukan dengan dilakukan beberapa pengujian yaitu *uji chow*, *uji hausman*, dan *uji lagrange multiplier*. Pemilihan model dalam penelitian ini dilakukan dua kali, hal ini dikarenakan dalam mengukur tingkat kinerja keuangan perusahaan penulis menggunakan dua analisis rasio keuangan yang diproksikan dengan rasio likuiditas dan profitabilitas sehingga penulis menggunakan dua model regresi. Model regresi yang pertama penulis menggunakan rasio likuiditas sebagai tolak ukur kinerja keuangan perusahaan sehingga model regresi linear yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y_{1it} = \alpha + \beta_1 x_{it} + \beta_2 \text{Market Share}_{it} + e_{it}$$

Keterangan:

α : konstanta

- Y_{it} : Kinerja Keuangan yang diproksikan dengan rasio likuiditas
 $\beta_1\beta_2$: Koefisien Sistem ERP
 x_{it} : Variabel ERP
 Market Share_{it} : Variabel Kontrol *Market Share*
 e_{it} : kesalahan regresi

Model regresi yang kedua penulis menggunakan rasio profitabilitas sebagai alat tolak ukur kinerja keuangan perusahaan. Rasio profitabilitas yang penulis gunakan adalah *Net Profit Margin*. Model regresi linear yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y_{2it} = \alpha + \beta_1 x_{it} + \beta_2 \text{Market Share}_{it} + e_{it}$$

Keterangan:

- α : konstanta
 Y_{2it} : Kinerja Keuangan yang diproksikan dengan rasio profitabilitas
 $\beta_1\beta_2$: Koefisien Sistem ERP
 x_{it} : Variabel ERP
 Market Share_{it} : Variabel Kontrol *Market Share*
 e_{it} : kesalahan regresi

Adanya dua model regresi yang digunakan oleh penulis, maka penulis melakukan pengujian terhadap model regresi data panel secara berulang dengan variabel dependen kinerja keuangan yang diproksikan dengan rasio likuiditas dan profitabilitas.

4.3.1. Pemilihan Model Regresi data Panel untuk Variabel Dependen yang Diproksikan dengan Rasio Likuiditas

Pemilihan model yang sesuai harus dilakukan dengan cara memilih model yang terbaik dari ketiga model analisis regresi data panel yang ada. Pemilihan model untuk Y_{1it} (kinerja keuangan yang diproksikan dengan rasio likuiditas) dilakukan dengan melakukan *uji chow* dan *uji hausman*. Berikut hasil dari ketiga model untuk Y_{1it} dari ketiga model yang ada:

Tabel 4.3. Hasil Regresi Data Panel *Common Effect Model* Y_{lit}

Variabel	Koefisien	Standar Error	t-Statistik	Probabilitas
C	-0,141094	0,263038	-0,536401	0,5927
ERP	-0,099202	0,129655	-0,765122	0,4458
<i>Market Share</i>	0,041245	0,036329	-1,135295	0,2586

Sumber: *Output Eviews 10*”telah diolah kembali”

Tabel 4.4. Hasil Regresi Data Panel *Fixed Effect Model* Y_{lit}

Variabel	Koefisien	Standar Error	t-Statistik	Probabilitas
C	-0,799033	0,738992	-1,081247	0,2822
ERP	-0,186164	0,080479	-2,313185	0,0228
<i>Market Share</i>	-0,155333	0,111840	-1,388885	0,1680

Sumber: *Output Eviews 10*”telah diolah kembali”

Setelah hasil regresi *common effect model* dan *fixed effect model* didapat, maka hal yang harus dilakukan selanjutnya adalah pengujian terhadap *common effect model* dan *fixed effect model* untuk menentukan model yang terbaik untuk dilanjutkan dengan mengestimasi data panel. Uji yang digunakan untuk menentukan model terbaik antara *common effect model* dan *fixed effect model* adalah uji *chow*. Uji *chow* merupakan pengujian untuk menentukan model terbaik antara *common effect model* dan *fixed effect model* untuk mengestimasi data panel. Adapun hipotesis untuk pengujian *chow* adalah sebagai berikut:

1. Apabila nilai dari *probability cross-section chi-square* $< 0,05$ maka model yang terbaik untuk dipilih adalah *fixed effect model*
2. Apabila nilai dari *probability cross-section chi-square* $> 0,05$ maka model yang terbaik untuk dipilih adalah *common effect model*

Hasil dari uji *chow* menyatakan bahwa model yang terbaik adalah *fixed effect model*, maka perlu dilakukan uji *hausman*. Uji *hausman* diperuntukan untuk menguji *fixed effect model* dan *random effect model*, namun ketika

hasil uji *chow* menyatakan bahwa *common effect model* merupakan model yang terbaik untuk mengestimasi data panel maka tidak perlu dilakukan uji *hausman*.

Tabel 4.5. Hasil Uji *Chow* Y_{lit}

Tes Efek	Statistik	d.f.	Probabilitas
<i>Cross-section F</i>	19,822540	(16,100)	0,0000
<i>Cross-section Chi-square</i>	169,967841	16	0,0000

Sumber: *Output Eviews 10*”telah diolah kembali”

Hasil dari uji *chow* pada tabel di atas menunjukkan bahwa *probability cross-section chi-square* sebesar 0,0000 yang artinya lebih rendah dari 0,05 berdasarkan hipotesis pengujian *chow* model yang sesuai kriteria adalah *fixed effect model*. Pada uji *chow* diperoleh hasil bahwa *fixed effect model* adalah yang terbaik maka hal ini perlu ditindaklanjuti dengan melakukan pengujian tambahan yaitu uji *hausman*, dengan tujuan untuk membandingkan *fixed effect model* dengan *random effect model* yang manakah model yang harus digunakan untuk melakukan estimasi data panel.

Tabel 4.6. Hasil Regresi Data Panel *Random Effect Model* Y_{lit}

Variabel	Koefisien	Standar Error	t-Statistik	Probabilitas
C	-0,334761	0,481463	-0,695300	0,4883
ERP	-0,200698	0,075952	-2,642449	0,0094
<i>Market Share</i>	-0,084059	0,069860	-1,203246	0,2313

Sumber: *Output Eviews 10*”telah diolah kembali”

Uji *hausman* adalah pengujian untuk memilih model terbaik dalam mengestimasi data panel antara *fixed effect model* dengan *random effect model*. Uji *hausman* dilakukan ketika hasil dari uji *chow* menyatakan bahwa *fixed effect model* sesuai dengan kriteria hipotesis uji *chow*, namun apabila dalam uji *chow* dinyatakan bahwa *common effect model* lebih baik dibandingkan dengan *fixed effect model* maka uji *hausman* tidak perlu dilakukan. Adapun hipotesis dalam uji *hausman* adalah sebagai berikut:

1. Apabila nilai dari *probability cross-section chi-square* $< 0,05$ maka model yang terbaik untuk dipilih adalah *fixed effect model*
2. Apabila nilai dari *probability cross-section chi-square* $> 0,05$ maka model yang terbaik untuk dipilih adalah *random effect model*

Tabel 4.7. Hasil Uji *Hausman* Y_{1it}

Ringkasan Uji	Chi-Sq. Statistik	Chi-Sq. d.f.	Probabilitas
<i>Cross-section random</i>	1,733252	2	0,4204

Sumber: *Output Eviews 10* telah diolah kembali

Hasil dari uji *hausman* pada tabel di atas menunjukkan bahwa *probability cross-section chi-square* sebesar 0,4204 artinya nilai *probability cross-section chi-square* lebih dari 0,05 sehingga model yang sesuai kriteria dan digunakan adalah *random effect model*.

4.3.2. Pemilihan Model Regresi data Panel untuk Variabel Dependen yang Diprosikan dengan Rasio Profitabilitas

Pemilihan model yang sesuai harus dilakukan dengan cara memilih model yang terbaik dari ketiga model analisis regresi data panel yang ada. Pemilihan model untuk Y_{2it} (kinerja keuangan yang diprosikan dengan rasio profitabilitas) dilakukan dengan melakukan *uji chow* dan *uji hausman*. Berikut hasil dari ketiga model untuk Y_{2it} dari ketiga model yang ada:

Tabel 4.8. Hasil Regresi Data Panel *Common Effect Model* Y_{2it}

Variabel	Koefisien	Standar Error	t-Statistik	Probabilitas
C	0,116082	0,017372	6,682037	0,0000
ERP	-0,008865	0,008563	-1,035284	0,3027
<i>Market Share</i>	0,011103	0,002399	4,627584	0,0000

Sumber: *Output Eviews 10* telah diolah kembali

Tabel 4.9. Hasil Regresi Data Panel *Fixed Effect Model* Y_{2it}

Variabel	Koefisien	Standar Error	t-Statistik	Probabilitas
C	-0,000776	0,067778	-0,011454	0,9909

ERP	-0,009750	0,007381	-1,320957	0,1895
Market Share	-0,007389	0,010258	-0,720382	0,4730

Sumber: *Output Eviews 10*”telah diolah kembali”

Setelah hasil *common effect model* dan *fixed effect model* didapat, maka hal yang harus dilakukan selanjutnya adalah pengujian terhadap *common effect model* dan *fixed effect model* untuk menentukan model yang terbaik untuk dilanjutkan dengan mengestimasi data panel. Uji yang digunakan untuk menentukan model terbaik antara *common effect model* dan *fixed effect model* adalah uji *chow*. Uji *chow* merupakan pengujian untuk menentukan model terbaik antara *common effect model* dan *fixed effect model* untuk mengestimasi data panel. Adapun hipotesis untuk pengujian *chow* adalah sebagai berikut:

1. Apabila nilai dari *probability cross-section chi-square* $< 0,05$ maka model yang terbaik untuk dipilih adalah *fixed effect model*
2. Apabila nilai dari *probability cross-section chi-square* $> 0,05$ maka model yang terbaik untuk dipilih adalah *common effect model*

Hasil dari uji *chow* menyatakan bahwa model yang terbaik adalah *fixed effect model*, maka perlu dilakukan uji *hausman*. Uji *hausman* diperuntukan untuk menguji *fixed effect model* dan *random effect model*, namun ketika hasil uji *chow* menyatakan bahwa *common effect model* merupakan model yang terbaik untuk mengestimasi data panel maka tidak perlu dilakukan uji *hausman*.

Tabel 4.10. Hasil Uji *Chow* Y_{2it}

Tes Efek	Statistik	d.f.	Probabilitas
<i>Cross-section F</i>	7,269432	(16,100)	0,0000
<i>Cross-section Chi-square</i>	91,814049	16	0,0000

Sumber: *Output Eviews 10*”telah diolah kembali”

Hasil dari uji *chow* pada tabel di atas menunjukkan bahwa *probability cross-section chi-square* sebesar 0,0000 yang artinya lebih rendah dari 0,05

berdasarkan hipotesis pengujian chow model yang sesuai kriteria adalah fixed effect model. Pada uji chow diperoleh hasil bahwa fixed effect model adalah yang terbaik maka hal ini perlu ditindaklanjuti dengan melakukan pengujian tambahan yaitu uji hausman, dengan tujuan untuk membandingkan fixed effect model dengan random effect model yang manakah model yang harus digunakan untuk melakukan estimasi data panel.

Tabel 4.11. Hasil Regresi Data Panel *Random Effect Model* Y_{2it}

Variabel	Koefisien	Standar Error	t-Statistik	Probabilitas
C	0,100330	0,030479	3,291832	0,0013
ERP	-0,013378	0,006787	-1,971216	0,0511
<i>Market Share</i>	0,008076	0,004435	1,821188	0,0712

Sumber: *Output Eviews 10*”telah diolah kembali”

Uji *hausman* adalah pengujian untuk memilih model terbaik dalam mengestimasi data panel antara *fixed effect model* dengan *random effect model*. Uji *hausman* dilakukan ketika hasil dari uji *chow* menyatakan bahwa *fixed effect model* sesuai dengan kriteria hipotesis uji *chow*, namun apabila dalam uji *chow* dinyatakan bahwa *common effect model* lebih baik dibandingkan dengan *fixed effect model* maka uji *hausman* tidak perlu dilakukan. Adapun hipotesis dalam uji *hausman* adalah sebagai berikut:

1. Apabila nilai dari *probability cross-section chi-square* $< 0,05$ maka model yang terbaik untuk dipilih adalah *fixed effect model*
2. Apabila nilai dari *probability cross-section chi-square* $> 0,05$ maka model yang terbaik untuk dipilih adalah *random effect model*

Tabel 4.12. Hasil Uji *Hausman* Y_{2it}

Ringkasan Uji	Chi-Sq. Statistik	Chi-Sq. d.f.	Probabilitas
<i>Cross-section random</i>	3,761095	2	0,1525

Sumber: *Output Eviews 10*”telah diolah kembali”

Hasil dari uji *hausman* pada tabel di atas menunjukkan bahwa *probability cross-section chi-square* sebesar 0,1525 artinya nilai *probability cross-section chi-square* lebih dari 0,05 sehingga model yang sesuai kriteria dan digunakan adalah *random effect model*.

4.4. Uji Asumsi Klasik

4.4.1. Uji Normalitas

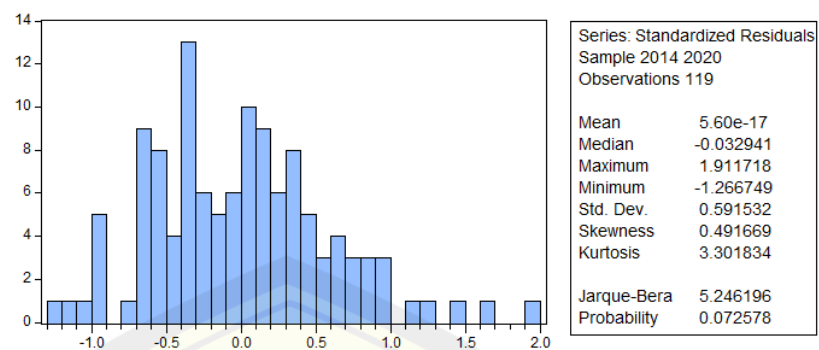
Uji normalitas pada penelitian ini bertujuan untuk menguji model regresi pada penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data penelitian terdapat berbagai macam cara, dalam aplikasi *eviews* untuk menguji normalitas model regresi dapat menggunakan histogram dan juga uji *Jarque-bera*. Berikut merupakan probabilitas dari uji normalitas:

1. Apabila probabilitas $> 0,05$ maka data berdistribusi secara normal
2. Apabila probabilitas $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi secara normal

Jumlah sampel data yang diuji sejumlah 273 data, namun dikarenakan adanya beberapa data yang terindikasi sebagai data *outliers* yang pada awalnya berjumlah 273 menjadi 119. Paparan tersebut didukung pada saat pengujian normalitas dengan jumlah data sejumlah 273 data penelitian memiliki distribusi yang tidak normal hal ini ditunjukkan dengan nilai dari probabilitas kurang dari 0,05. Oleh sebab itu data *outliers* peneliti hilangkan sehingga total akhir data yang diuji sejumlah 119.

4.4.1.1. Uji Normalitas pada variabel dependen yang diproksikan dengan rasio likuiditas (Y_{lit})

Pada model regresi Y_{lit} (kinerja keuangan diproksikan dengan rasio likuiditas) model terbaik yang digunakan untuk mengestimasi data panel adalah *Random Effect Model*, sehingga perlu dilakukan uji normalitas.

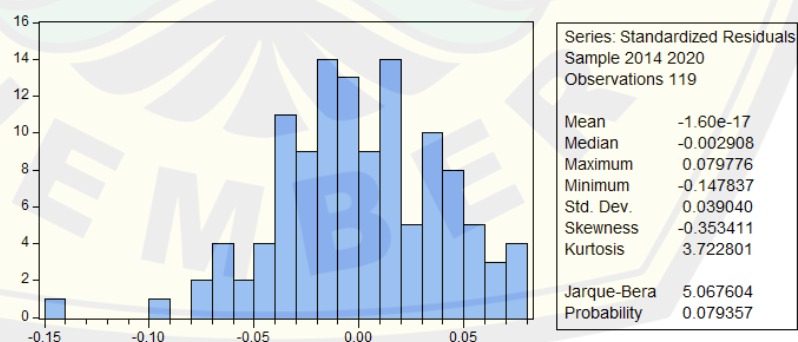
Gambar 4.1. Hasil Uji Normalitas Y_{1it}

Sumber: *Output Eviews 10*”telah diolah kembali”

Pada gambar diatas dapat dilihat bahwa nilai dari *Jarque-bera* sebesar 5,246196 dengan probability sebesar 0,072578 yang artinya model regresi pada penelitian ini berdistribusi dengan normal, hal ini didukung dengan nilai probabilitas lebih dari 0,05.

4.4.1.2. Uji Normalitas pada variabel dependen yang diprosikan dengan rasio likuiditas (Y_{2it})

Model regresi Y_{2it} (kinerja keuangan diprosikan dengan rasio profitabilitas) model regresi terbaik yang digunakan untuk estimasi data panel adalah *Random Effect Model*. Berikut merupakan hasil dari uji normalitas yang telah penulis lakukan:

Gambar 4.2. Hasil Uji Normalitas Y_{2it}

Sumber: *Output Eviews 10*”telah diolah kembali”

Pada gambar diatas dapat dilihat bahwa nilai dari *Jarque-bera* sebesar 5,067604 dengan probability sebesar 0,079357 yang artinya model regresi pada penelitian ini berdistribusi dengan normal, hal ini didukung dengan nilai probabilitas lebih dari 0,05.

4.4.2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk mendeteksi dan mengetahui apakah terdapat korelasi antara variabel independen (variabel bebas). Tolak ukur uji multikolinieritas adalah sebagai berikut:

4. Apabila koefisien korelasi antar variabel bebas $> 0,8$ maka terdapat multikolinieritas antar variabel bebas
5. Apabila koefisien korelasi antar variabel bebas $< 0,8$ maka tidak terdapat multikolinieritas antar variabel bebas

Tabel 4.13. Hasil Uji Multikolinearitas

	ERP	<i>Market Share</i>	Keterangan
ERP	1.000000	0.062254	Bebas Multikolinearitas
<i>Market Share</i>	0.062254	1.000000	Bebas Multikolinearitas

Sumber: *Output Eviews 10*”telah diolah kembali”

Pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi antar variabel bebas, hal ini dibuktikan dengan tidak adanya nilai korelasi antar variabel yang lebih dari 0,8. Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terdapat korelasi antara variabel bebas atau tidak terdapat multikolinieritas.

4.5. Analisis Regresi Data Panel

Berdasarkan pengujian model regresi data panel dengan menggunakan *Eviews*. Model yang tepat untuk digunakan dalam mengestimasi data panel dalam penelitian adalah model *Random Effect Model* untuk variabel dependen kinerja keuangan yang diproksikan dengan rasio likuiditas (rasio kas), sedangkan untuk variabel dependen kinerja keuangan yang diproksikan dengan

rasio profitabilitas (*Net Profit Margin*) model yang digunakan adalah *Random Effect Model* Hasil regresi data panel dan uji parsial adalah sebagai berikut:

4.5.1. Hasil Analisis Regresi Data Panel pada Variabel Dependen yang Diproksikan dengan Rasio Likuiditas

Berdasarkan pengujian dalam pemilihan model regresi data panel (*Chow Test*, *Hausman Test*, dan *Lagrange Multiplier Test*) dinyatakan bahwa model regresi yang tepat adalah *Random Effect Model*. Berikut hasil regresi data panel:

Tabel 4.14. Regresi Data Panel Y_{it}

Variabel	Koefisien	Standar Error	t-Statistik	Probabilitas
C	-0,334761	0,481463	-0,695300	0,4883
ERP	-0,200698	0,075952	-2,642449	0,0094
<i>Market Share</i>	-0,084059	0,069860	-1,203246	0,2313

Sumber: *Output Eviews 10*”telah diolah kembali”

Berdasarkan hasil analisis regresi yang telah dilakukan, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y_{it} = -0,334761 - 0,200698ERP_{it} - 0,084059MarketShare_{it} + e_{it}$$

Persamaan di atas dapat disimpulkan dan diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta berdasarkan persamaan di atas sebesar -0,334761 yang artinya apabila variabel x konstan atau nilai dari variabel independen dan variabel kontrol adalah 0 maka nilai dari Kinerja keuangan yang diproksikan dengan rasio likuiditas adalah sebesar -0,334761.
2. Nilai dari koefisien regresi ERP_{it} adalah sebesar -0,200698 yang menyatakan bahwa apabila terdapat penambahan variabel ERP_{it} sebesar satu satuan, maka akan menurunkan variabel Kinerja Keuangan yang diproksikan dengan rasio likuiditas sebesar -0,200698 apabila variabel independen dan variabel kontrol diasumsikan konstan.
3. Nilai dari koefisien regresi $Market Share_{it}$ adalah sebesar -0,084059 yang menyatakan bahwa apabila terdapat penambahan variabel $Market Share_{it}$ sebesar satu satuan, maka akan menurunkan variabel Kinerja Keuangan yang

diproksikan dengan rasio likuiditas sebesar -0,084059 apabila variabel independen dan variabel kontrol diasumsikan konstan.

4.5.2. Hasil Analisis Regresi Data Panel pada Variabel Dependen yang Diproksikan dengan Rasio Profitabilitas

Berdasarkan pengujian dalam pemilihan model regresi data panel (*Chow Test*, *Hausman Test*, dan *Lagrange Multiplier Test*) dinyatakan bahwa model regresi yang tepat adalah *Random Effect Model*. Berikut hasil regresi data panel:

Tabel 4.15. Regresi Data Panel Y_{2it}

Variabel	Koefisien	Standar Error	t-Statistik	Probabilitas
C	0,100330	0,030479	3,291832	0,0013
ERP	-0,013378	0,006787	-1,971216	0,0511
<i>Market Share</i>	0,008076	0,004435	1,821188	0,0712

Sumber: *Output Eviews 10*”telah diolah kembali”

Berdasarkan hasil analisis regresi yang telah dilakukan, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y_{1it} = 0,100330 - 0,013378ERP_{it} + 0,008076MarketShare_{it} + e_{it}$$

Persamaan di atas dapat disimpulkan dan diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta berdasarkan persamaan di atas sebesar 0,100330 yang artinya apabila variabel x konstan atau nilai dari variabel independen dan variabel kontrol adalah 0 maka nilai dari Kinerja keuangan yang diproksikan dengan rasio profitabilitas adalah sebesar 0,100330.
2. Nilai dari koefisien regresi ERP_{it} adalah sebesar -0,013378 yang menyatakan bahwa apabila terdapat penambahan variabel ERP_{it} sebesar satu satuan, maka akan menurunkan variabel Kinerja Keuangan yang diproksikan dengan rasio profitabilitas sebesar -0,013378 apabila variabel independen dan variabel kontrol diasumsikan konstan.
3. Nilai dari koefisien regresi $Market Share_{it}$ adalah sebesar 0,008076 yang menyatakan bahwa apabila terdapat penambahan variabel $Market Share_{it}$ sebesar satu satuan, maka akan menurunkan variabel Kinerja Keuangan

yang diproksikan dengan rasio profitabilitas sebesar 0,008076 apabila variabel independen dan variabel kontrol diasumsikan konstan.

4.6. Uji Hipotesis

Setelah interpretasi terhadap koefisien regresi dilakukan, selanjutnya akan dilakukan pengujian hipotesis dengan melihat hasil uji F. Berikut ini adalah hasil uji hipotesis yang dilakukan:

Tabel 4.16. Hasil Uji T pada *Random Effect Model* Y_{1it}

Variabel	Koefisien	Standar Error	t-Statistik	Probabilitas	Tingkat Signifikansi
C	-0,334761	0,481463	-0,695300	0,4883	-
ERP	-0,200698	0,075952	-2,642449	0,0094	***
<i>Market Share</i>	-0,084059	0,069860	-1,203246	0,2313	-

Sumber: *Output Eviews 10* telah diolah kembali

Tabel 4.17. Hasil Uji F pada *Random Effect Model* Y_{2it}

Variabel	Koefisien	Standar Error	t-Statistik	Probabilitas	Tingkat Signifikansi
C	0,100330	0,030479	3,291832	0,0013	-
ERP	-0,013378	0,006787	-1,971216	0,0511	*
<i>Market Share</i>	0,008076	0,004435	1,821188	0,0712	*

Sumber: *Output Eviews 10* telah diolah kembali

Berdasarkan hasil uji T 4.16 untuk variabel dependen yang diproksikan dengan rasio likuiditas dan hasil uji T 4.17 untuk variabel dependen yang diproksikan dengan rasio profitabilitas. Berikut ini adalah hasil pengujian yang didapatkan:

1. Hipotesis pertama (H1) pengaruh sistem ERP terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan rasio likuiditas (rasio cepat) memiliki nilai probabilitas t-statistik sebesar 0,0094 : 2 sehingga nilai probabilitas t-

statistik sebesar $0,0047 < 0,05$ artinya sistem ERP berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan rasio likuiditas (rasio cepat), maka hipotesis pertama (H1) terdukung.

2. Hipotesis kedua (H2) pengaruh sistem ERP terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan rasio profitabilitas (NPM) memiliki nilai probabilitas t-statistik sebesar $0,0511 : 2$ sehingga nilai probabilitas t-statistik sebesar $0,02555 < 0,05$ artinya sistem ERP berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan rasio profitabilitas, maka hipotesis kedua (H2) terdukung.

4.7. Koefisien Determinasi (R^2)

Setelah dilakukannya uji parsial pada hipotesis, pengujian yang dilakukan selanjutnya adalah pengujian koefisien determinasi (R^2). Uji koefisien determinasi ditujukan untuk mengukur tingkat prosentase kemampuan variabel independen dan variabel dependen dalam mempengaruhi variabel dependen atau kinerja keuangan.

4.7.1. Uji Koefisien Determinasi untuk Variabel Dependen yang Diproksikan dengan Rasio Likuiditas

Tabel 4.18. Uji Koefisien Determinasi Y_{lit}

<i>Weighted Statistics</i>	
<i>R-squared</i>	0,086055
<i>Adjusted R-squared</i>	0,070297
<i>S.E. of regression</i>	0,311405
<i>F-statistic</i>	5,461117
<i>Prob(F-statistic)</i>	0,005412
<i>Mean dependent var</i>	0,009642
<i>S.D. dependent var</i>	0,322964
<i>Sum squared resid</i>	11,24890
<i>Durbin-Watson stat</i>	0,888738

Sumber: *Output Eviews 10* telah diolah kembali

Berdasarkan hasil dari uji koefisien determinasi pada tabel 4.19 diketahui bahwa nilai dari *Adjusted R-squared* sebesar 0,070297 artinya kinerja keuangan yang diproksikan dengan rasio likuiditas dapat dipengaruhi oleh ERP sebagai variabel dependen dan *market share* sebagai variabel kontrol sebesar 7%, sedangkan sisanya sebesar 93% dijelaskan oleh variabel lain di luar dari variabel yang diteliti. Nilai dari standar eror model regresi dapat dilihat pada label *S.E. regression* yang menunjukkan angka sebesar 0,311405 yang dimana nilai dari standar eror regresi lebih kecil dibandingkan dengan nilai standar deviasi variabel yang terdapat pada label *S.D. dependent var* yaitu sebesar 0,322964. Oleh sebab itu model regresi ini dapat adalah salah satu model regresi yang valid sebagai prediktor.

4.7.2. Uji Koefisien Determinasi untuk Variabel Dependen yang Diproksikan dengan Rasio Profitabilitas

Tabel 4.19. Uji Koefisien Determinasi Y_{2it}

<i>Weighted Statistics</i>	
<i>R-squared</i>	0,049121
<i>Adjusted R-squared</i>	0,032727
<i>S.E. of regression</i>	0,028810
<i>F-statistic</i>	2,996213
<i>Prob(F-statistic)</i>	0,053859
<i>Mean dependent var</i>	0,014015
<i>S.D. dependent var</i>	0,029294
<i>Sum squared resid</i>	0,096284
<i>Durbin-Watson stat</i>	1,034311

Sumber: *Output Eviews 10* "telah diolah kembali"

Berdasarkan hasil dari uji koefisien determinasi pada tabel 4.20 diketahui bahwa nilai dari *Adjusted R-squared* sebesar 0,032727 artinya kinerja keuangan yang diproksikan dengan rasio profitabilitas dapat

dipengaruhi oleh ERP sebagai variabel dependen dan *market share* sebagai variabel kontrol sebesar 3%, sedangkan sisanya sebesar 97% dijelaskan oleh variabel lain di luar dari variabel yang diteliti. Nilai dari standar eror model regresi dapat dilihat pada label *S.E. regression* yang menunjukkan angka sebesar 0,028810 yang dimana nilai dari standar eror regresi lebih kecil dibandingkan dengan nilai standar deviasi variabel yang terdapat pada label *S.D. dependent var* yaitu sebesar 0,029294. Oleh sebab itu model regresi ini dapat adalah salah satu model regresi yang valid sebagai prediktor.

4.8. Interpretasi Hasil dan Pembahasan

4.8.1. Pengaruh Sistem ERP terhadap Kinerja Keuangan yang Diproksikan dengan Rasio Likuiditas

Hasil regresi menggunakan *Random Effect Model* menunjukkan bahwa nilai dari probabilitas t-statistik sebesar $0,0047 < 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa nilai dari probabilitas kurang dari 0,05. Nilai probabilitas di bawah 0,05 berarti penerapan sistem ERP berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan rasio likuiditas. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang telah dikemukakan bahwa sistem ERP mempengaruhi kinerja keuangan yang diproksikan dengan rasio likuiditas. Rasio likuiditas merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk menganalisis keadaan perusahaan (Brigham, Eugene F. dan Houston, 2014). Rasio likuiditas yang tinggi dapat mencerminkan bahwa perusahaan tersebut sangat likuid, yang artinya perusahaan tersebut dapat memenuhi kewajiban jangka pendek yang dimiliki oleh perusahaan. Tingkat likuiditas dari perusahaan dapat dijadikan salah satu dalam menganalisis kinerja keuangan, dikarenakan perusahaan yang likuid berarti perusahaan tersebut memiliki performa instrumen investasi yang dikelola dengan baik.

Enterprise Resource Planning merupakan salah satu teknologi informasi yang memiliki fungsi untuk mengintegrasikan data yang

dimiliki oleh sebuah perusahaan, dengan kata lain ERP dapat disebut sebagai *database* perusahaan. Fungsi dari sistem ERP dalam sebuah perusahaan sendiri sangatlah besar seperti halnya dalam perusahaan manufaktur yang dapat menerima pesanan baru dari pelanggan secara *real-time*, sehingga intensitas produksi semakin meningkat. Pada dasarnya dengan adanya sistem ERP tingkat produktivitas perusahaan semakin meningkat, selain itu juga pihak manajemen dapat melakukan monitoring terhadap segala kemungkinan yang akan dialami oleh perusahaan dimasa mendatang dengan efektif dan efisien, sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan adanya sistem ERP informasi yang diperlukan oleh pihak manajemen dapat diperoleh dengan lebih akurat dan *real time*. Kemudahan dalam akses informasi dalam suatu perusahaan dapat mendukung kegiatan operasional suatu perusahaan.

Resource Based Theory menjelaskan bahwa perusahaan harus memiliki keunggulan kompetitif, sehingga perusahaan dapat bersaing dengan pihak kompetitor. Keunggulan kompetitif dapat dimiliki oleh perusahaan apabila sebuah perusahaan dapat mengelola SDA dan SDM dengan efektif dan efisien. Menurut Romney & Steinbart (2017) ERP adalah salah satu sistem yang dapat mengintegrasikan data perusahaan secara keseluruhan. Sistem ERP dapat dijadikan sebagai salah satu acuan dalam dilakukannya pengelolaan sumber SDA dan SDM perusahaan, hal ini dikarenakan sistem ERP sendiri adalah salah satu bentuk *database* yang dimiliki oleh perusahaan. Paparan kajian teori tersebut juga didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Kurniawati et al. (2015) yang dimana penerapan ERP dapat mempengaruhi kapabilitas perusahaan, hal ini didukung dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Hapsari (2019) bahwa kemudahan dalam akses informasi akan semakin meningkat ketika perusahaan menerapkan ERP sehingga proses bisnis dapat menjadi lebih efisien dan efektif, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan sistem ERP dapat mempengaruhi keunggulan kompetitif dari perusahaan.

Berdasarkan kajian teori tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya penerapan ERP perusahaan menjadi semakin produktif, lebih mampu untuk mengeksplorasi sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga perusahaan tersebut bisa memiliki keunggulan kompetitif dalam bersaing dengan kompetitor. Apabila perusahaan semakin produktif maka kinerja perusahaan akan meningkat, hal ini juga didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Rahmani (2018) yang dijelaskan bahwa kinerja keuangan yang diprosikan dengan rasio likuiditas, rasio profitabilitas dan leverage mengalami kenaikan rasio. Berdasarkan penelitian Meijer P & Gunawan (2017) adanya sistem ERP memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan yang dimoderasi oleh besarnya total aset, banyaknya total aset dapat mencerminkan besarnya tingkat dampak penerapan ERP yang diberikan. Pada penelitian ini juga searah dengan penelitian yang telah dilakukan oleh terdahulu, bahwa sistem ERP dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dengan signifikan.

4.8.2. Pengaruh Sistem ERP terhadap Kinerja Keuangan yang Diprosikan dengan Rasio Profitabilitas

Berdasarkan hasil regresi dengan *random effect model* ditunjukkan bahwa nilai probabilitas t-statistik sebesar $0,02555 < 0,05$, artinya sistem ERP berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan yang diprosikan dengan rasio. Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Hapsari (2019) bahwa adanya penerapan ERP memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan rasio profitabilitas perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang dapat menunjukkan tingkat laba atau keuntungan yang diperoleh perusahaan dalam satu periode (Brigham, Eugene F. dan Houston, 2014). Semakin tingginya rasio profitabilitas perusahaan dapat menjadi salah satu tanda bahwa perusahaan memiliki laba yang tinggi, maka

dapat disimpulkan apabila rasio profitabilitas semakin tinggi maka kinerja keuangan perusahaan dapat dikatakan semakin baik

Transaction Cost Theory mendefinisikan bahwa biaya transaksi dapat menjadi salah satu biaya yang digunakan dalam monitoring kualitas barang, kuantitas ketepatan waktu dan keamanan, selain itu juga biaya transaksi dapat menjadi salah satu pengaruh besar atau kecilnya laba yang diterima oleh perusahaan. Tingkat laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan dapat menjadi salah satu tolak ukur dari kinerja keuangan perusahaan tersebut. Laba yang tinggi menandakan sebuah perusahaan memiliki kinerja keuangan yang cukup baik. Pengukuran tingkat laba perusahaan dapat menggunakan analisis rasio keuangan, yaitu analisis rasio profitabilitas (Romney & Steinbart, 2017).

Biaya transaksi bukanlah salah satunya hal yang dapat mempengaruhi tingkat kinerja perusahaan. Faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan antara lain seperti keunggulan kompetitif seperti yang telah dijelaskan oleh pada *Resource Based Theory*, selain itu juga penerapan sistem informasi yang tepat juga akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, seperti halnya penerapan sistem ERP pada sebuah perusahaan. Menurut Romney & Steinbart (2017) implementasi dari sistem ERP dapat mempengaruhi kinerja keuangan.

Enterprise Resource Planning merupakan salah satu teknologi informasi yang memiliki fungsi untuk mengintegrasikan data yang dimiliki oleh sebuah perusahaan, dengan kata lain ERP dapat disebut sebagai *database* perusahaan. Fungsi dari sistem ERP dalam sebuah perusahaan sendiri sangatlah besar seperti halnya dalam perusahaan manufaktur yang dapat menerima pesanan baru dari pelanggan secara *real-time*, sehingga intensitas produksi semakin meningkat. Pada dasarnya dengan adanya sistem ERP tingkat produktivitas perusahaan semakin meningkat, selain itu juga pihak manajemen dapat melakukan

monitoring terhadap segala kemungkinan yang akan dialami oleh perusahaan dimasa mendatang dengan efektif dan efisien, sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan adanya sistem ERP informasi yang diperlukan oleh pihak manajemen dapat diperoleh dengan lebih akurat dan *real time*. Kemudahan dalam akses informasi dalam suatu perusahaan dapat mendukung kegiatan operasional suatu perusahaan.

Berdasarkan kajian teori tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya penerapan ERP akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan dengan rasio profitabilitas, hal ini juga didukung dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Rahmani (2018) yang dijelaskan bahwa kinerja keuangan yang diproksikan dengan rasio likuiditas, rasio profitabilitas dan leverage mengalami kenaikan rasio. Berdasarkan penelitian Hapsari (2019) adanya ERP memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan, dikarenakan adanya penerapan ERP dapat meningkatkan kinerja manajemen sehingga berdampak terhadap rasio profitabilitas keuangan.

4.8.3. Pengaruh Market Share terhadap Kinerja Keuangan

Market Share merupakan bagian pasar atau besarnya bagian pasar yang dikuasai dan dikontrol oleh suatu perusahaan yang diukur dengan tingkat penjualan perusahaan (Siahaan & Suryono Budi Santosa, 2017). Apabila tingkat pasar yang dikuasai oleh perusahaan semakin besar maka dapat dikatakan bahwa tingkat penjualan perusahaan tersebut dapat dikatakan cukup besar dibandingkan perusahaan yang lain. Pada umumnya perusahaan yang memiliki tingkat penjualan semakin yang tinggi maka laba perusahaan juga akan semakin tinggi, yang artinya hal tersebut akan berdampak terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Kajian teori tersebut tidak sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Siburian, Parengkuan, & Maramis (2017) yang menjelaskan bahwa tidak terdapat hubungan antara *market share* dengan kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini juga searah

dengan penelitian tersebut bahwa *market share* tidak memiliki pengaruh dalam kinerja keuangan perusahaan, dapat disimpulkan bahwa *market share* sebagai variabel kontrol hanya menjelaskan tentang besar atau kecilnya pasar yang dikuasai oleh perusahaan dan dijadikan tolak ukur dalam perbandingan ukuran antar perusahaan, namun tidak menjelaskan terkait hubungan *market share* dengan kinerja keuangan perusahaan.



BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari analisis dan pengujian yang telah dilakukan mengenai dampak penerapan sistem ERP pada kinerja keuangan yang diproksikan dengan rasio likuiditas dan rasio profitabilitas. Berikut ini adalah kesimpulan berdasar analisis dan pembahasan yang telah dilakukan.

1. Dari hasil analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa sistem ERP terbukti memberikan pengaruh yang positif secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan dengan rasio likuiditas. Hal ini dikarenakan adanya sistem ERP, data perusahaan menjadi terintegrasi sehingga pihak manajemen dapat mendapatkan informasi secara *real-time* selain itu juga adanya sistem ERP meningkatkan produktivitas perusahaan sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan.
2. Adanya sistem ERP terbukti memberikan pengaruh yang positif secara signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan rasio profitabilitas. Hal ini dikarenakan adanya sistem ERP dapat mempengaruhi tingkat produktivitas perusahaan sehingga dapat meningkatkan penjualan hal tersebut secara tidak langsung berpengaruh terhadap tingkat laba yang diterima sehingga dengan adanya ERP kinerja keuangan perusahaan semakin meningkat.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tidak terlepas dari adanya keterbatasan penelitian yang dapat mempengaruhi hasil dari penelitian yang telah dilakukan. Berikut merupakan beberapa keterbatasan penelitian:

1. Terdapat potensi tidak terungkapnya perusahaan yang telah menerapkan ERP secara memadai, diduga perusahaan mengungkapkan penerapan ERP dengan lebih spesifik.

2. Berdasarkan nilai dari koefisien determinasi pada kedua hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel dependen sistem ERP hanya dapat menjelaskan pengaruhnya dalam kinerja keuangan sebesar 7% dan 3%.

5.3. Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian yang telah dipaparkan, adapun beberapa saran yang diberikan untuk dijadikan sebagai bentuk pertimbangan dan perbaikan dalam penelitian selanjutnya sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengungkapkan informasi penerapan ERP pada perusahaan dengan lebih spesifik.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah referensi sebagai bahan pertimbangan dalam pemilihan variabel penelitian sehingga penelitian selanjutnya dapat menjelaskan faktor lain yang belum diwakili dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Barney & Clark. (2007). *Resource-Based Theory: Creating and Sustaining Competitive Advantage*.
- Brigham, Eugene F. dan Houston, J. F. (2014). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (11th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Cahaya, A., & Septa, E. (2018). Literatur Review : Critical Success Factor Penerapan Sistem ERP pada Perusahaan Manufaktur di Negara Berkembang dan Maju. *Jurnal Nasional Teknologi Dan Sistem Informasi*, 02, 89–97.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23. Update PLS Regresi. Edisi Delapan. In (*Edisi 8*). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate IBM SPSS 25*. Jakarta: Universitas Diponegoro.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2014). *Multivariate Data Analysis: A Global Perspective Sixth Edition*. New Jersey: Pearson Prentice Hall.
- Hapsari, D. P. (2019). Pengaruh Enterprise Resource Planning terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Owner*, 3(2), 108.
- Kharimah, T. N., & Sutandi. (2019). *Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas Untuk Menilai Tingkat Kesehatan Perusahaan Pada Pt. Harapan Jaya Lestarindo Tangerang*. 2, 210–225.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2010). *Intermediate Accounting: IFRS Edition*. John Wiley & Sons.
- Kmchner, C., & Picot, A. (1987). Transaction Cost Analysis of Structural Changes in the Distribution System: Reflections on Institutional Developments in the Federal Republic of Germany. *Journal of Institutional and Theoretical Economics*, 143, 62–81.
- Kontan.co.id. (2014). Di 2014, Pertumbuhan industri manufaktur melambat.
- Kowalski, A. (2017). *Statistical analysis of Quantitative Data Arkadiusz M . Kowalski*. (January).
- Kristianti, C. E., & Achjari, D. (2018). Penerapan sistem enterprise resource planning : dampak terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 21(1), 1–11.
- Kurniawati, M., Gunarta, I. K., & Baihaqi, I. (2015). Dampak Implementasi Enterprise Resource Planning (ERP) Pada Kinerja Keuangan: Pendekatan Resources Based View. *Jurnal Manajemen Teknologi*, 1–9.

- Meijer P, R. K., & Gunawan, H. (2017). Pengaruh Penerapan Enterprise Resource Planning Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur Dengan Firm Size Sebagai Variabel Moderasi. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 1(2), 195–207.
- Nurudin, M. (2018). Analisis Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk Tahun 2014-2016). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 110(9), 1689–1699.
- Rahman, F. (2018). *EVALUASI PENERAPAN ENTERPRISE RESOURCES PLANNING (ERP) TERHADAP PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN (STUDI KASUS DI PT. SURYA CITRA TELEVISI)*. 6(3), 109–126.
- Rahmani, H. F. (2018). *PENGARUH PENERAPAN ENTERPRISE RESOURCE PLANNING (ERP) TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN*. 17(3), 47–64.
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2017). *Accounting Information Systems*. Pearson Education.
- Sawarjuwono, T. (2003). Intellectual Capital: Perlakuan, Pengukuran Dan Pelaporan (Sebuah Library Research). *Intellectual Capital: Perlakuan, Pengukuran Dan Pelaporan (Sebuah Library Research)*, 5(1), 35–57.
- Siahaan, D. E., & Suryono Budi Santosa. (2017). Usaha-Usaha Untuk Mencapai Target Pasar (Market Share) Harian Pagi Tribun Jateng. *Jurnal Penelitian*, 19–44.
- Siburian, F. S., Parengkuan, T., & Maramis, J. (2017). ANALISIS KINERJA KEUANGAN BERBASIS MARKET SHARE PADA INDUSTRI KOMUNIKASI DI INDONESIA (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BEI 2011-2015). *Kinerja*, 14(1), 6.
- Srihardianti, M., & Prahutama, A. (2016). Metode Regresi Data Panel Untuk Peramalan Konsumsi Energi Di Indonesia. *Jurnal Gaussian*, 5(3), 475–485.
- Subramanyam. (2017). *Analisis Laporan Keuangan* (F. Sirait & T. I. Maulana, Eds.). Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Wernerfelt, B. (1984). A Resources-based View of the Firm. *Strategic Management Journal*, 5.
- Wibisono, S. (2005). *Enterprise Resource Planning (ERP) Solusi Sistem Informasi Terintegrasi Setyawan*. X(3), 123088.
- Williamson, O. E. (1985). *The Economic Institutions of Capitalism*. Free Press.

Williamson, O. E., Coase, R. H., Winter, S. G., & Winter, P. W. S. B. S. G. (1991). *The Nature of the Firm: Origins, Evolution, and Development*. Oxford University Press.

Winarno, W. A. (2015). KESUKSESAN DAN KEGAGALAN IMPLEMENTASI SISTEM ERP: APAKAH KESALAHAN PERANTI LUNAK? *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 14.



LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Sampel Perusahaan

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk
2	AGII	Aneka Gas Industri Tbk
3	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk
4	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk
5	TRST	Trias Sentosa Tbk
6	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
7	MAIN	Malindo Feedmill Tbk
8	ASII	Astra International Tbk
9	AUTO	Astra Otoparts Tbk
10	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
11	PTSN	Sat Nusapersada Tbk
12	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
13	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
14	INAF	Indofarma (Persero) Tbk
15	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk
16	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk
17	ASGR	Astra Graphia Tbk

Lampiran 2. Variabel Dependen, Independen, dan Variabel Kontrol

No	Kode Perusahaan	Tahun	Rasio Cepat	Net Profit Margin	ERP	Market Share
1	NIKL	2014	0,59	- 0,042056	1	0,001
		2015	0,67	- 0,043756	1	0,001
		2016	0,80	0,019134	1	0,001
		2017	0,68	0,008724	1	0,001

		2018	0,68	- 0,009423	1	0,001
		2019	0,85	0,016437	1	0,001
		2020	0,89	0,018780	1	0,001
2	AGII	2014	0,94	0,056936	0	0,000
		2015	0,90	0,033654	0	0,001
		2016	0,90	0,038935	1	0,001
		2017	1,13	0,053088	1	0,001
		2018	0,87	0,055166	1	0,001
		2019	0,64	0,046937	1	0,001
		2020	0,73	0,045637	1	0,001
3	IGAR	2014	2,49	0,074750	1	0,000
		2015	3,16	0,075910	1	0,000
		2016	4,03	0,087419	1	0,000
		2017	4,75	0,094992	1	0,000
		2018	3,80	0,057470	1	0,000
		2019	5,90	0,078343	1	0,000
		2020	7,93	0,082189	1	0,000
4	IPOL	2014	0,64	0,018122	0	0,001
		2015	0,66	0,013288	0	0,001
		2016	0,72	0,033213	1	0,001
		2017	0,71	0,012463	1	0,001
		2018	0,77	0,023982	1	0,001
		2019	0,81	0,022189	1	0,001
		2020	1,00	0,043052	1	0,001
5	TRST	2014	0,70	0,012064	0	0,001
		2015	0,64	0,103014	0	0,000
		2016	0,61	0,015024	1	0,001
		2017	0,58	0,016221	1	0,001
		2018	0,57	0,026767	1	0,001
		2019	0,52	0,015164	1	0,001

		2020	0,58	0,024492	1	0,001
6	JPFA	2014	0,73	0,016021	1	0,009
		2015	0,70	0,020960	1	0,009
		2016	1,01	0,080242	1	0,010
		2017	1,00	0,037423	1	0,011
		2018	0,88	0,057640	1	0,013
		2019	0,86	0,046149	1	0,014
		2020	1,01	0,033056	1	0,013
7	MAIN	2014	0,73	- 0,018845	0	0,002
		2015	0,97	- 0,013005	0	0,002
		2016	0,76	0,040468	1	0,002
		2017	0,53	0,007892	1	0,002
		2018	0,94	0,042388	1	0,002
		2019	0,67	0,020446	1	0,003
		2020	0,67	- 0,005564	1	0,003
8	ASII	2014	1,08	0,109722	0	0,072
		2015	1,14	0,084763	0	0,066
		2016	1,04	0,101069	1	0,065
		2017	1,03	0,112207	1	0,074
		2018	0,92	0,114429	1	0,086
		2019	1,05	0,112246	1	0,085
		2020	1,33	0,106092	1	0,063
9	AUTO	2014	0,89	0,077850	1	0,004
		2015	0,84	0,027525	1	0,004
		2016	0,95	0,037747	1	0,005
		2017	1,01	0,040427	1	0,005
		2018	0,87	0,044333	1	0,006
		2019	1,00	0,052896	1	0,006
		2020	1,30	- 0,003190	1	0,004
10	GDYR	2014	0,48	0,017296	0	0,001

		2015	0,51	- 0,000719	0	0,001
		2016	0,55	0,010673	1	0,001
		2017	0,58	- 0,005545	1	0,001
		2018	0,37	0,003160	1	0,001
		2019	0,30	- 0,008590	1	0,001
		2020	0,42	- 0,065682	1	0,001
11	PTSN	2014	1,70	- 0,025538	0	0,001
		2015	1,66	0,001324	0	0,000
		2016	1,67	0,014501	0	0,000
		2017	1,36	0,005734	1	0,000
		2018	0,55	0,031204	1	0,002
		2019	0,60	0,002730	1	0,002
		2020	1,30	0,033300	1	0,001
12	INDF	2014	1,44	0,082232	0	0,023
		2015	1,40	0,057905	0	0,023
		2016	1,03	0,079012	1	0,024
		2017	1,07	0,072624	1	0,025
		2018	0,69	0,067605	1	0,026
		2019	0,88	0,077066	1	0,027
13	WIIM	2020	0,97	0,107083	1	0,029
		2014	2,20	0,067813	1	0,001
		2015	2,80	0,071262	1	0,001
		2016	0,74	0,063051	1	0,001
		2017	1,20	0,027492	1	0,001
		2018	1,57	0,036391	1	0,001
		2019	2,51	0,019610	1	0,000
14	INAF	2020	1,76	0,086510	1	0,001
		2014	0,94	0,001043	0	0,000
		2015	0,91	0,004048	0	0,001
		2016	0,80	- 0,010370	0	0,001

		2017	0,76	- 0,028373	1	0,001
		2018	0,79	- 0,020550	1	0,001
		2019	1,54	0,005858	1	0,000
15	TSPC	2020	1,18	0,000017	1	0,001
		2014	2,15	0,077979	0	0,003
		2015	1,81	0,064685	0	0,003
		2016	2,10	0,059694	0	0,003
		2017	1,78	0,058266	1	0,003
		2018	1,78	0,053566	1	0,004
		2019	2,06	0,054135	1	0,004
16	AMFG	2020	2,22	0,076070	1	0,004
		2014	3,10	0,126397	0	0,001
		2015	2,86	0,093112	0	0,001
		2016	0,94	0,069935	1	0,001
		2017	0,86	0,009926	1	0,001
		2018	0,52	0,001484	1	0,002
		2019	0,41	- 0,030823	1	0,002
17	ASGR	2020	0,33	- 0,114387	1	0,001
		2014	1,43	0,114044	0	0,001
		2015	1,40	0,099870	0	0,001
		2016	1,69	0,094041	1	0,001
		2017	1,58	0,065645	1	0,001
		2018	1,91	0,066439	1	0,001
		2019	1,58	0,052599	1	0,002
		2020	2,16	0,014268	1	0,001

Lampiran 3. Hasil Penelitian

1. Statistik Deskriptif

	<i>Quick Ratio</i>	NPM	ERP	<i>Size</i>	<i>Market Share</i>
Mean	0,044370	0,038654	0,773109	4,000000	-6,356180
Median	-0,060000	0,037423	1,000000	4,000000	-6,918818
Maximum	2,070000	0,126397	1,000000	4,000000	-2,473825
Minimum	-1,190000	-0,114387	0,000000	4,000000	-9,354647
Std. Dev.	0,591195	0,042223	0,420592	0,000000	1,502043
Skewness	0,825577	-0,308847	-1,304180	NA	1,049138
Kurtosis	3,886267	3,430066	2,700886	NA	3,393384
Jarque-Bera	17,41257	2,808904	34,17785	NA	22,59767
Probability	0,000166	0,245502	0,000000	NA	0,000012
Sum	5,280000	4,599830	92,00000	476,0000	-756,3854
Sum Sq. Dev	41,24233	0,210364	20,87395	0,000000	265,8694
Observations	119	119	119	119	119

2. Pemilihan Model Analisis Regresi

a. Regresi Data Panel *Common Effect Model* Y_{lit}

Dependent Variable: QUICKRATIO

Method: Panel Least Squares

Date: 06/05/22 Time: 19:39

Sample: 2014 2020

Periods included: 7

Cross-sections included: 17

Total panel (balanced) observations: 119

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.141094	0.263038	-0.536401	0.5927
ERP	-0.099202	0.129655	-0.765122	0.4458
MS	-0.041245	0.036329	-1.135295	0.2586
R-squared	0.016867	Mean dependent var		0.044370
Adjusted R-squared	-0.000083	S.D. dependent var		0.591195
S.E. of regression	0.591219	Akaike info criterion		1.811628

Sum squared resid	40.54668	Schwarz criterion	1.881690
Log likelihood	-104.7918	Hannan-Quinn criter.	1.840078
F-statistic	0.995086	Durbin-Watson stat	0.249054
Prob(F-statistic)	0.372825		

b. Regresi Data Panel *Fixed Effect Model* Y_{lit}

Dependent Variable: QUICKRATIO
 Method: Panel Least Squares
 Date: 06/05/22 Time: 19:40
 Sample: 2014 2020
 Periods included: 7
 Cross-sections included: 17
 Total panel (balanced) observations: 119

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.799033	0.738992	-1.081247	0.2822
ERP	-0.186164	0.080479	-2.313185	0.0228
MS	-0.155333	0.111840	-1.388885	0.1680

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.764328	Mean dependent var	0.044370
Adjusted R-squared	0.721906	S.D. dependent var	0.591195
S.E. of regression	0.311764	Akaike info criterion	0.652234
Sum squared resid	9.719681	Schwarz criterion	1.095960
Log likelihood	-19.80793	Hannan-Quinn criter.	0.832417
F-statistic	18.01765	Durbin-Watson stat	1.020343
Prob(F-statistic)	0.000000		

c. Regresi Data Panel *Random Effect Model* Y_{lit}

Dependent Variable: QUICKRATIO
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 06/05/22 Time: 19:40
 Sample: 2014 2020
 Periods included: 7
 Cross-sections included: 17
 Total panel (balanced) observations: 119
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.334761	0.481463	-0.695300	0.4883

ERP	-0.200698	0.075952	-2.642449	0.0094
MS	-0.084059	0.069860	-1.203246	0.2313

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	0.529275	0.7424
Idiosyncratic random	0.311764	0.2576

Weighted Statistics

R-squared	0.086055	Mean dependent var	0.009642
Adjusted R-squared	0.070297	S.D. dependent var	0.322964
S.E. of regression	0.311405	Sum squared resid	11.24890
F-statistic	5.461117	Durbin-Watson stat	0.888738
Prob(F-statistic)	0.005412		

Unweighted Statistics

R-squared	-0.001141	Mean dependent var	0.044370
Sum squared resid	41.28938	Durbin-Watson stat	0.242128

d. Uji *Chow* Y_{lit}

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	19.822540	(16,100)	0.0000
Cross-section Chi-square	169.967841	16	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: QUICKRATIO

Method: Panel Least Squares

Date: 06/05/22 Time: 19:40

Sample: 2014 2020

Periods included: 7

Cross-sections included: 17

Total panel (balanced) observations: 119

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.141094	0.263038	-0.536401	0.5927
ERP	-0.099202	0.129655	-0.765122	0.4458
MS	-0.041245	0.036329	-1.135295	0.2586

R-squared	0.016867	Mean dependent var	0.044370
Adjusted R-squared	-0.000083	S.D. dependent var	0.591195
S.E. of regression	0.591219	Akaike info criterion	1.811628

Sum squared resid	40.54668	Schwarz criterion	1.881690
Log likelihood	-104.7918	Hannan-Quinn criter.	1.840078
F-statistic	0.995086	Durbin-Watson stat	0.249054
Prob(F-statistic)	0.372825		

e. Uji *Hausman* Y_{lit}

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.733252	2	0.4204

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
ERP	-0.186164	-0.200698	0.000708	0.5850
MS	-0.155333	-0.084059	0.007628	0.4145

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: QUICKRATIO

Method: Panel Least Squares

Date: 06/05/22 Time: 19:41

Sample: 2014 2020

Periods included: 7

Cross-sections included: 17

Total panel (balanced) observations: 119

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.799033	0.738992	-1.081247	0.2822
ERP	-0.186164	0.080479	-2.313185	0.0228
MS	-0.155333	0.111840	-1.388885	0.1680

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.764328	Mean dependent var	0.044370
Adjusted R-squared	0.721906	S.D. dependent var	0.591195
S.E. of regression	0.311764	Akaike info criterion	0.652234
Sum squared resid	9.719681	Schwarz criterion	1.095960
Log likelihood	-19.80793	Hannan-Quinn criter.	0.832417

F-statistic	18.01765	Durbin-Watson stat	1.020343
Prob(F-statistic)	0.000000		

f. Regresi Data Panel *Common Effect Model* Y_{2it}

Dependent Variable: NPM
 Method: Panel Least Squares
 Date: 06/05/22 Time: 19:42
 Sample: 2014 2020
 Periods included: 7
 Cross-sections included: 17
 Total panel (balanced) observations: 119

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.116082	0.017372	6.682037	0.0000
ERP	-0.008865	0.008563	-1.035284	0.3027
MS	0.011103	0.002399	4.627584	0.0000
R-squared	0.159268	Mean dependent var		0.038654
Adjusted R-squared	0.144773	S.D. dependent var		0.042223
S.E. of regression	0.039047	Akaike info criterion		-3.623224
Sum squared resid	0.176860	Schwarz criterion		-3.553162
Log likelihood	218.5818	Hannan-Quinn criter.		-3.594774
F-statistic	10.98751	Durbin-Watson stat		0.574742
Prob(F-statistic)	0.000043			

g. Regresi Data Panel *Fixed Effect Model* Y_{2it}

Dependent Variable: NPM
 Method: Panel Least Squares
 Date: 06/05/22 Time: 19:42
 Sample: 2014 2020
 Periods included: 7
 Cross-sections included: 17
 Total panel (balanced) observations: 119

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.000776	0.067778	-0.011454	0.9909
ERP	-0.009750	0.007381	-1.320957	0.1895
MS	-0.007389	0.010258	-0.720382	0.4730

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.611332	Mean dependent var	0.038654
Adjusted R-squared	0.541371	S.D. dependent var	0.042223

S.E. of regression	0.028594	Akaike info criterion	-4.125863
Sum squared resid	0.081762	Schwarz criterion	-3.682137
Log likelihood	264.4888	Hannan-Quinn criter.	-3.945680
F-statistic	8.738267	Durbin-Watson stat	1.077441
Prob(F-statistic)	0.000000		

h. Regresi Data Panel *Random Effect Model* Y_{2it}

Dependent Variable: NPM
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 06/05/22 Time: 19:43
 Sample: 2014 2020
 Periods included: 7
 Cross-sections included: 17
 Total panel (balanced) observations: 119
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.100330	0.030479	3.291832	0.0013
ERP	-0.013378	0.006787	-1.971216	0.0511
MS	0.008076	0.004435	1.821188	0.0712

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	0.027779	0.4856
Idiosyncratic random	0.028594	0.5144

Weighted Statistics

R-squared	0.049121	Mean dependent var	0.014015
Adjusted R-squared	0.032727	S.D. dependent var	0.029294
S.E. of regression	0.028810	Sum squared resid	0.096284
F-statistic	2.996213	Durbin-Watson stat	1.034311
Prob(F-statistic)	0.053859		

Unweighted Statistics

R-squared	0.145063	Mean dependent var	0.038654
Sum squared resid	0.179848	Durbin-Watson stat	0.553730

i. Uji *Chow* Y_{2it}

Redundant Fixed Effects Tests
 Equation: Untitled
 Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
--------------	-----------	------	-------

Cross-section F	7.269432	(16,100)	0.0000
Cross-section Chi-square	91.814049	16	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: NPM

Method: Panel Least Squares

Date: 06/05/22 Time: 19:43

Sample: 2014 2020

Periods included: 7

Cross-sections included: 17

Total panel (balanced) observations: 119

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.116082	0.017372	6.682037	0.0000
ERP	-0.008865	0.008563	-1.035284	0.3027
MS	0.011103	0.002399	4.627584	0.0000
R-squared	0.159268	Mean dependent var		0.038654
Adjusted R-squared	0.144773	S.D. dependent var		0.042223
S.E. of regression	0.039047	Akaike info criterion		-3.623224
Sum squared resid	0.176860	Schwarz criterion		-3.553162
Log likelihood	218.5818	Hannan-Quinn criter.		-3.594774
F-statistic	10.98751	Durbin-Watson stat		0.574742
Prob(F-statistic)	0.000043			

j. Uji *Hausman* Y_{2it}

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.761095	2	0.1525

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
ERP	-0.009750	-0.013378	0.000008	0.2112
MS	-0.007389	0.008076	0.000086	0.0945

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: NPM

Method: Panel Least Squares

Date: 06/05/22 Time: 19:44
 Sample: 2014 2020
 Periods included: 7
 Cross-sections included: 17
 Total panel (balanced) observations: 119

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.000776	0.067778	-0.011454	0.9909
ERP	-0.009750	0.007381	-1.320957	0.1895
MS	-0.007389	0.010258	-0.720382	0.4730

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.611332	Mean dependent var	0.038654
Adjusted R-squared	0.541371	S.D. dependent var	0.042223
S.E. of regression	0.028594	Akaike info criterion	-4.125863
Sum squared resid	0.081762	Schwarz criterion	-3.682137
Log likelihood	264.4888	Hannan-Quinn criter.	-3.945680
F-statistic	8.738267	Durbin-Watson stat	1.077441
Prob(F-statistic)	0.000000		

3. Uji Multikolinearitas

	ERP	Market Share
ERP	1.000000	0.062254
Market Share	0.062254	1.000000

4. Analisis Regresi Data Panel

a. Regresi Data Panel *Random Effect Model* Y_{lit}

Dependent Variable: QUICKRATIO
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 06/05/22 Time: 19:40
 Sample: 2014 2020
 Periods included: 7
 Cross-sections included: 17
 Total panel (balanced) observations: 119
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.334761	0.481463	-0.695300	0.4883

ERP	-0.200698	0.075952	-2.642449	0.0094
MS	-0.084059	0.069860	-1.203246	0.2313

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	0.529275	0.7424
Idiosyncratic random	0.311764	0.2576

Weighted Statistics

R-squared	0.086055	Mean dependent var	0.009642
Adjusted R-squared	0.070297	S.D. dependent var	0.322964
S.E. of regression	0.311405	Sum squared resid	11.24890
F-statistic	5.461117	Durbin-Watson stat	0.888738
Prob(F-statistic)	0.005412		

Unweighted Statistics

R-squared	-0.001141	Mean dependent var	0.044370
Sum squared resid	41.28938	Durbin-Watson stat	0.242128

b. Regresi Data Panel *Random Effect Model* Y_{2it}

Dependent Variable: NPM

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 06/05/22 Time: 19:43

Sample: 2014 2020

Periods included: 7

Cross-sections included: 17

Total panel (balanced) observations: 119

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.100330	0.030479	3.291832	0.0013
ERP	-0.013378	0.006787	-1.971216	0.0511
MS	0.008076	0.004435	1.821188	0.0712

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	0.027779	0.4856
Idiosyncratic random	0.028594	0.5144

Weighted Statistics

R-squared	0.049121	Mean dependent var	0.014015
Adjusted R-squared	0.032727	S.D. dependent var	0.029294
S.E. of regression	0.028810	Sum squared resid	0.096284

F-statistic	2.996213	Durbin-Watson stat	1.034311
Prob(F-statistic)	0.053859		

Unweighted Statistics

R-squared	0.145063	Mean dependent var	0.038654
Sum squared resid	0.179848	Durbin-Watson stat	0.553730

